



kerja sama
jerman
DEUTSCHE ZUSAMMENARBEIT



Kementerian Kehutanan
Republik Indonesia

Baseline Development on Public and Private Sector Investments in Green Economy, in Malinau

Pengembangan Rona Awal Investasi Sektor Pemerintah dan Swasta
dalam Ekonomi Hijau, di Malinau



Published by *Diterbitkan oleh:*

Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH
Forests and Climate Change Programme (FORCLIME)
Manggala Wanabakti Building, Block VII, 6thFloor
Jln. Jenderal Gatot Subroto, Jakarta 10270, Indonesia
Tel : +62 (0)21 572 0212, +62 (0)21 572 0214
Fax : +62 (0)21 572 0193
www.forclimate.org

In Cooperation with *Bekerja sama dengan :*

Ministry of Forestry

Author *Penulis :*

Aaman Sulchan - emik.co.id

Photo Credit *Foto Milik :*

FORCLIME

Layout & Design *Tata letak & Desain :*

sunsetmediastudio.com

Printed & Distributed by *Dicetak dan diterbitkan oleh:*

FORCLIME

Jakarta, October 2014

Baseline Development on Public and Private Sector Investments in Green Economy, in Malinau

**Pengembangan Rona Awal Investasi Sektor
Pemerintah dan Swasta dalam Ekonomi Hijau,
di Malinau**

TABLE OF CONTENTS

DAFTAR ISI

1. Introduction.....	1
1. Pendahuluan	1
2. Context	2
2. Konteks	2
2.1 District of Malinau.....	2
2.1 Kabupaten Malinau.....	2
2.1.1 Geography.....	2
2.1.1 Geografi	2
2.1.2 Population.....	3
2.1.2 Populasi	3
2.1.3 Economy.....	4
2.1.3 Ekonomi.....	4
2.2 Stakeholders	7
2.2 Pemangku Kepentingan.....	7
2.2.1 Mapping of stakeholders.....	7
2.2.1 Pemetaan Pemangku Kepentingan.....	7
2.2.2 Respondents.....	8
2.2.2 Responden	8
3. Execution and findings	10
3. Pelaksanaan dan temuan.....	10
3.1 Literature Review: Malinau and Green Economy.....	10
3.1 Tinjauan Pustaka: Malinau dan Ekonomi Hijau.....	10
3.1.1 Vision and mission	10
3.1.1 Visi dan misi.....	10
3.1.2 Gerderma.....	11
3.1.2 Gerderma.....	11
3.1.3 Kabupaten Konservasi.....	11
3.1.3 Kabupaten Konservasi.....	11
3.1.4 Conclusion: Green Economy, Gerdema, and Kabupaten Konservasi.....	12
3.1.4 Simpulan: Ekonomi Hijau, Gerdema, dan Kabupaten Konservasi.....	12
3.2 Interviews and Focused Group Discussions	13
3.2 Wawancara dan Diskusi Kelompok Terarah	13
3.2.1 Interviews	13
3.2.1 Wawancara.....	13
3.2.2 Focused Group Discussions	13
3.2.2 Diskusi Kelompok Terarah.....	13
3.3 Field trip.....	15
3.3 Kunjungan Lapangan	15

3.4 Baseline 2012.....	15
3.4 Rona Awal 2012	15
3.4.1 Investments per sector	16
3.4.1 Investasi per sektor.....	16
3.4.2 Investments per stakeholder.....	18
3.4.2 Investasi per pemangku kepentingan	18
3.4.3 Investments per subdistrict	20
3.4.3 Investasi per kecamatan	20
3.4.4 New jobs, per sector, per subdistrict	24
3.4.4 Pekerjaan baru, per sektor, per kecamatan	24
4. Summary of findings.....	27
4. Ringkasan temuan.....	27
Annexes.....	29
Lampiran.....	29
Annex 1. List of Interview Respondents.....	29
Lampiran 1. Daftar Responden Wawancara.....	29
Annex 2. Dataset for Baseline of Investments in Green Economy 2012.....	31
Lampiran 2. Set data untuk Rona Awal Investasi dalam Ekonomi Hijau 2012	31

LIST OF ABBREVIATIONS

DAFTAR SINGKATAN

APBD	Regional Budget Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
APDS	Honey Farmers Association Sentarum Lake Asosiasi Periau Danau Sentarum
Bappeda	Reginal Planning Development Agency Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
BAPPENAS	National Planning Development Agency Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
Bestari	Sustainable Berau Berau Lestari
BKNPA	Betung Kerihun National Park Authority Balai Taman Nasional Betung Kerihun
BLH	Environment Agency Badan Lingkungan Hidup
BLHD	Regional Environment Agency Badan Lingkungan Hidup Daerah
BMZ	Bundesministerium für wirtschaftliche Zusammenarbeit und Entwicklung/ Federal Ministry of Economic Cooperation and Development Kementerian Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi Federal
BPD	Regional Development Bank Bank Pembangunan Daerah
BPK	Financial Audit Agency Badan Pemeriksa Keuangan
BPM	Investment Board Badan Penanaman Modal
BPMD	Village Community Empowerment Agency Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa
BPMDPKB	Agency for Village Community Empowerment, Women and Family Planning Support Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Perempuan dan Keluarga Berencana
BPPT	Agency for Assessment and Application of Technology Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi
BPS	Central Statistic Agency Badan Pusat Statistik
BTNBK	Betung Kerihun National Park Authority Balai Taman Nasional Betung Kerihun
BTNDS	Danau Sentarum National Park Authority Balai Taman Nasional Danau Sentarum
BTNKM	Kayan Mentarang National Park Authority Balai Taman Nasional Kayan Mentarang
CBFM	Community-based Forest Management Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat
CIFOR	Center for International Forestry Research Pusat Internasional Penelitian Kehutanan

COMDEV	Community Development Pemberdayaan Masyarakat
COP	Conference of the Parties Konferensi Para Pihak
CSR	Corporate social responsibility Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
CU	Credit Union Lembaga Pengkreditan
DBH-DR	Funds from profit sharing and funds for replantation Dana Bagi Hasil - Dana Reboisasi
DeCGG	Decentralization as Contribution to Good Governance Program Desentralisasi sebagai Kontribusi untuk Tata Kelola yang Baik
Disbudpar	Culture and Tourism Service Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Dishutbun	Forestry and Plantation Service Dinas Kehutanan dan Perkebunan
Disnakertrans	Labor Force and Transmigration Service Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
Distamben	Mining and Energy Service Dinas Pertambangan dan Energi
DP3K	Agriculture, Livestock, Plantation and Forestry Service Dinas Pertanian Peternakan Perkebunan dan Kehutanan
DPMU	District Project Management Unit Satuan Pengelolaan Proyek Kabupaten
DSNP	Danau Sentarum National Park Taman Nasional Danau Sentarum
DSNPA	Danau Sentarum National Park Authority Balai Taman Nasional Danau Sentarum
FFI	Flora Fauna International Flora Fauna Internasional
FGD	Focus Group Discussion Diskusi Kelompok Terarah
FMU	Forest Management Unit Kesatuan Pengelolaan Hutan
FoMMA	Indigenous People Alliance Forum Musyawarah Masyarakat Adat
FORCLIME	Forests and Climate Change Programme Program Kehutanan dan Perubahan Iklim
FORCLIME FC	Forests and Climate Change Programme Financial Cooperation Module Kehutanan dan Perubahan Iklim Modul Kerjasama Finansial
FORCLIME TC	Forests and Climate Change Programme Technical Cooperation Module Kehutanan dan Perubahan Iklim Modul Kerjasama Teknis
GCF	Governors' Climate and Forests Task Force Satuan Tugas Iklim dan Hutan Gubernur
GDRP	Gross Domestic Regional Product Produk Domestik Regional Bruto
GE	Green Economy Ekonomi hijau

GEI	Green Economy Initiative Inisiatif Ekonomi Hijau
Gerdema	Village Development Movement Gerakan Desa Membangun
GFA	German Financial Advisors Penasehat Keuangan Jerman
GGGI	Global Green Growth Institute Institut Global Pertumbuhan Hijau
GGKP	Green Growth Knowledge Platform Wadah Pengetahuan Pertumbuhan Hijau
GHG	Greenhouse Gas Gas Rumah Kaca
GIS	Geographic Information Systems Sistem Informasi Geografis
GIZ	Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit/ German Society for International Cooperation Badan Kerjasama Pembangunan Jerman
GmbH	Gesellschaft mit Beschränkter Haftung/ Limited Liability Company Perseroan Terbatas
GRDP	Gross Regional Domestic Product Produk Domestik Regional Bruto
HHBK	Non-Timber Forest Products Hasil Hutan Bukan Kayu
HoB	Heart of Borneo Jantung Kalimantan
HoBI	Heart of Borneo Initiative Gagasan Jantung Kalimantan
IES	Integrating Ecosystem Services Mengintegrasikan Jasa Ekosistem
I-GEM	Indonesia-Green Economy Model Model Ekonomi Hijau Indonesia
ISPO	Indonesian Sustainable Palm Oil Kelapa Sawit Lestari Indonesia
JMHI	Wild Honey Network Indonesia Jaringan Madu Hutan Indonesia
KADIN	Chamber of Commerce and Industry Kamar Dagang dan Industri
KfW	KfW Entwicklungsbank/ KfW Development Bank Bank Pembangunan Jerman
KH	Kapuas Hulu Kapuas Hulu
KMNPA	Kayan Mentarang National Park Authority Balai Taman Nasional Kayan Mentarang
KNPI	Indonesian Youth National Committee Komite Nasional Pemuda Indonesia
KOMPAKH	Kapuas Hulu Environmental Activist Community Komunitas Pencinta Alam Kapuas Hulu
KPDT	Ministry of Remote Areas Development Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal

KPH	Forest Management Unit Kesatuan Pengelolaan Hutan
KPU	Ministry of Public Works Kementerian Pekerjaan Umum
LAKIP	Government Institution Performance Accountability Report Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
LIKOS	Conservation Circle Lingkar Konservasi
LP3M	Institutions and Observers of Dayak Punan Malinau Lembaga Pemerhati dan Pemberdayaan Dayak Punan Malinau
LULUCF	Land Use, Land-Use Change And Forestry Kelompok Kerja Tata Guna Lahan dan Kehutanan
MoU	Memorandum of Understanding Nota Kesepahaman
MP3EI	The Masterplan for Acceleration and Expansion of Indonesia's Economic Development Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia
Musrenbang	Development Planning Meeting Musyawarah Perencanaan Pembangunan
Musrenbangdes	Village Development Planning Meeting Musyawarah Rencana Pembangunan Desa
NGO	Non Government Organisation Lembaga Swadaya Masyarakat
NPMU	National Project Management Unit Unit Manajemen Proyek Nasional
NTFP	Non-Timber Forest Products Hasil Hutan Bukan Kayu
OECD	Organisation for Economic Co-operation and Development Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi
PAKLIM	Policy Advice for Environment and Climate Change Program Advokasi Kebijakan Lingkungan dan Perubahan Iklim
PDAM	Regional Water Supply Company Perusahaan Daerah Air Minum
PemDa	Regional Government Pemerintah Daerah
PemKab	District Government Pemerintah Kabupaten
PHBM	Forest Management through Community Participation Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat
PLN	State Owned Electricity Company Perusahaan Listrik Negara
PNPM Mandiri	National Programme for Community Empowerment Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri
PNPM PISEW	National Program for Community Empowerment in Regional Social Economy Infrastructure Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah
pop.	Population Populasi
PRCF	People, Resources and Conservation Foundation Yayasan Manusia, Sumber daya alam, dan Konservasi

PRDB	Gross Regional Domestic Product Produk Regional Domestik Bruto
PT	Limited Liability Company Perseroan Terbatas
RAN-GRK	National Action Plan on Green House Gas Emission Reduction Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca
RAN-PI	National Action Plan Addressing Climate Change Rencana Aksi Nasional Dalam Menghadapi Perubahan Iklim
Renstra	Strategic Plan Rencana Strategis
RMA	Rapid Market Analysis Analisa Cepat terhadap Pasar
RPJMD	Medium-Term Regional Development Plans Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
RPJMDes	Village Medium Term Development Plan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa
RPJP	Long Term Development Plan Rencana Pembangunan Jangka Panjang
RTRW	Spatial Plan Rencana Tata Ruang Wilayah
SHS	Solar Home Systems Listrik Rumah Tenaga Surya
SKPD	Regional Working Unit Satuan Kerja Perangkat Daerah
STIPER	Agriculture Academy Sekolah Tinggi Pertanian
TaRu	Directorate General of Spatial Planning Dirjen Penataan Ruang
TEEB	The Economics of Ecosystems and Biodiversity Nilai Ekonomi Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem
TNC	The Nature Conservancy The Nature Conservancy
TNDS	Danau Sentarum National Park Taman Nasional Danau Sentarum
ToR	Terms of Reference Kerangka Acuan
UKP4	Presidential Working Unit for Supervision and Management of Development Unit Kerja Presiden untuk Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan
UN	United Nations Perserikatan Bangsa Bangsa
UNDP	United Nations Development Programme Program Pembangunan Perserikatan Bangsa Bangsa
UNEP	United Nations Environment Programme Program Lingkungan Perserikatan Bangsa Bangsa
UNFCCC	United Nations Framework Convention on Climate Change Convention Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim
UNORCID	United Nations Office for REDD+ Coordination in Indonesia Kantor PBB untuk Kordinasi REDD+ di Indonesia

UNSDKP	United Nation Sustainable Development Knowledge Platform Forum Pengetahuan PBB tentang Pembangunan Lestari
UU	State Law of Republic Indonesia Undang-Undang
VCA	Value Chain Analysis Analisa Rantai Nilai
WWF	World Wildlife Foundation World Wildlife Foundation
Yakobi	Indonesia Learning Community Foundation Yayasan Komunitas Belajar Indonesia

1. Introduction

This report starts with a general overview of the District of Malinau, including a map of stakeholders and an overview of respondents. Chapter 3 explains about the findings through the different survey methods applied, consisting of document analysis, one-on-one interviews, a focused group discussion, and a field trip, resulting in a baseline on Green Economy in Malinau in 2012.

With thanks to the Bupati of Kabupaten Malinau, the District's head of Forestry Service, representatives of the District Development Planning Board and other Services, WWF Malinau, and all respondents for their contribution to the establishment of this baseline.

1. Pendahuluan

Laporan ini dimulai dengan tinjauan umum mengenai Kabupaten Malinau, termasuk peta pemegang kepentingan dan overview para responden. Bab ketiga menjelaskan mengenai temuan melalui metode survei yang diterapkan, yang terdiri atas analisis dokumen, wawancara satu-dengan-satu, sebuah diskusi kelompok terarah, dan kunjungan lapangan, yang menghasilkan rona awal Ekonomi Hijau di Malinau di 2012.

Teriring ucapan terima kasih kepada Bupati Kabupaten Malinau, kepala dinas Kehutanan, Badan Pengembangan dan Perencanaan Daerah dan berbagai departemen lain, WWF Malinau, dan seluruh responden atas sumbangsih mereka untuk penetapan rona awal ini.

2. Context

2.1 District of Malinau

2.1.1 Geography

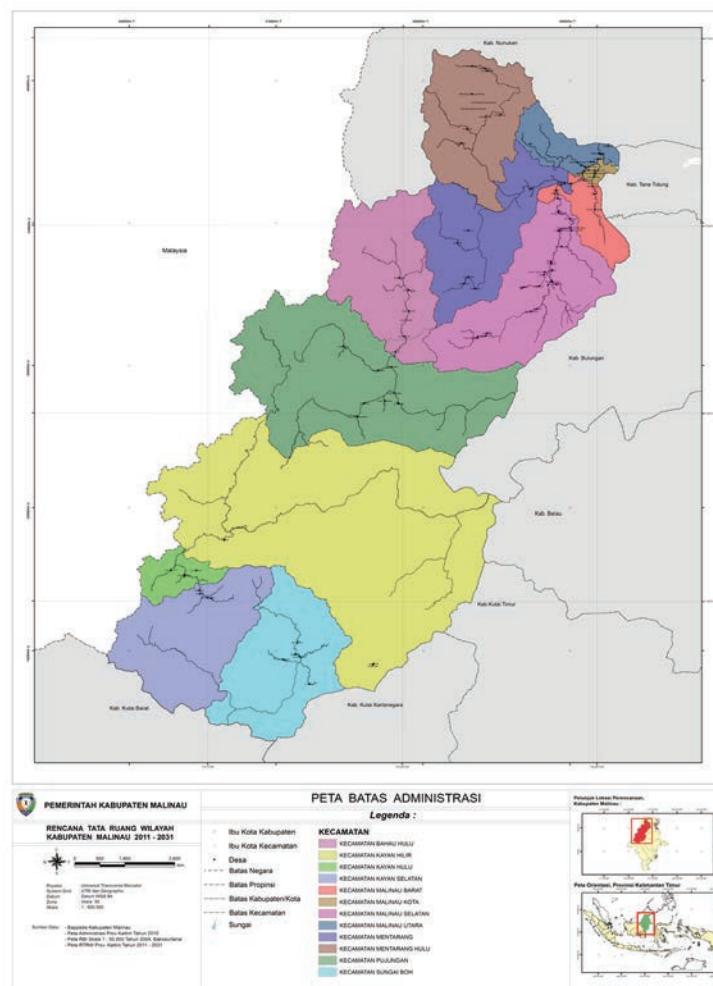
Malinau is a District in the province of North Kalimantan. North Kalimantan is separated from East Kalimantan (Map 2.1) in November 2012, comprising the Districts of: Nunukan, Bulungan, Tanah Tidung, and Tarakan. Furthermore, Malinau is bordering with the Districts of East Kutai, West Kutai, Kutai Kertanegara, and Serawak (East Malaysia).

2. Konteks

2.1 Kabupaten Malinau

2.1.1 Geografi

Malinau adalah sebuah kabupaten di provinsi Kalimantan Utara. Kalimantan Utara dipisahkan dari Kalimantan Timur (Peta 2.1) pada bulan November 2012, terdiri atas kabupaten: Nunukan, Bulungan, Tanah Tidung, dan Tarakan. Selanjutnya, Malinau berbatasan dengan kabupaten Kutai Timur, Kutai Barat, Kutai Kertanegara, dan Serawak (Malaysia Timur).



Bappeda, 2014

Peta 2.1. Peta Administratif Kabupaten Malinau

The total area of Malinau is 39.766,32 km², with 109 villages dispersed over 12 Districts. The area has wide varieties in relief, with lowlands along the riverbanks, steep high lands can be found in the north west with heights

Peta 2.1. Peta Administratif Kabupaten Malinau

Luas keseluruhan Malinau 39.766,32 km², dengan 109 desa yang tersebar di 12 kecamatan. Wilayah ini memiliki banyak sekali relief bervariasi, dengan dataran rendah di sepanjang tepi sungai, dataran tinggi

of 1.500 - 3.000 meters above sea level, while in the central south semi – steep hills can be found with heights between 500 - 1.500 m above sea level (BPS Malinau, 2013).

2.1.2 Population

The population of Malinau District in 2012 counted 66.845 people of which 35.960 are male and 30.885 are female. The population density is 1,68 person per km². Table 2.1 shows an overview of the dispersal of density per subDistrict: Malinau Kota has the highest population rate, 20.755 persons, while Mentarang Hulu has the lowest amount of inhabitants, 817 (BPS, 2013). At the same time, Malinau Kota has the lowest amount of area (122,92 km², which is 0,3% of total District area), resulting in the highest density of 168,85 people per square kilometer. This high density can be clarified due to the fact that the District government is located in this subDistrict. SubDistrict Malinau Selatan has the most number of villages (26), while Kayan Hilir has the least (2). Figure 2.1 shows the spread of population over the District.

curam dapat ditemui di bagian barat laut dengan ketinggian 1.500 - 3.000 meter di atas permukaan laut, sementara di bagian tengah selatan dapat ditemui bukit-bukit agak curam dengan ketinggian antara 500 - 1.500 m di atas permukaan laut (BPS Malinau, 2013).

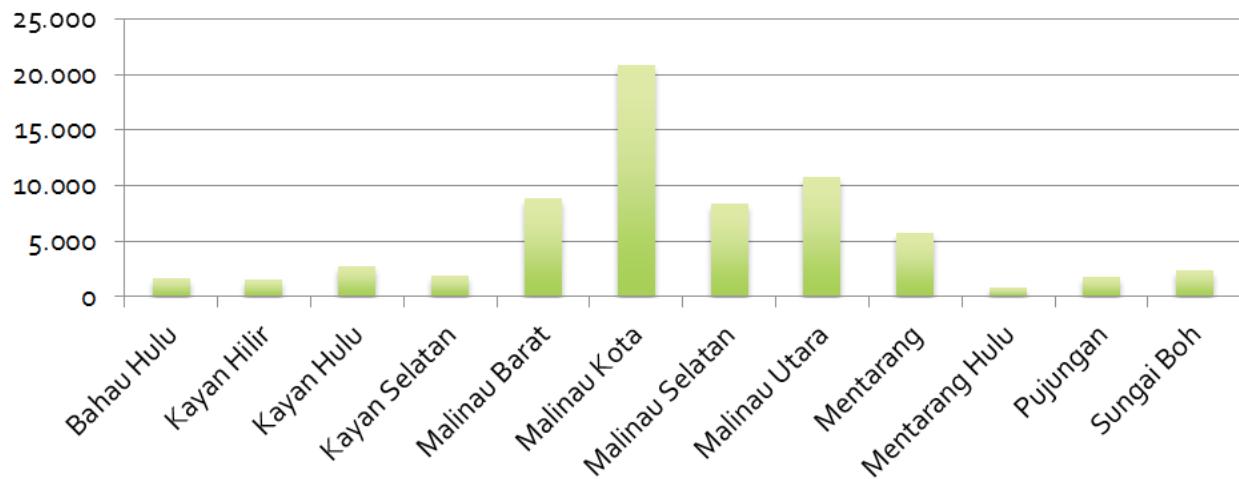
2.1.2 Populasi

Populasi Kabupaten Malinau pada 2012 tercatat 66.845 jiwa yang terdiri atas 35.960 laki-laki dan 30.885 perempuan. Kerapatan populasinya adalah 1,68 orang per km². Tabel 2.1 menunjukkan pandangan menyeluruh penyebaran populasi per kecamatan: Malinau Kota memiliki tingkat populasi tertinggi, 20.755 jiwa, sementara Mentarang Hulu memiliki jumlah penghuni terendah, 817 (BPS, 2013). Pada waktu bersamaan, Malinau Kota memiliki jumlah luas daerah paling rendah (122,92 km², yang merupakan 0,3% dari luas total kabupaten), yang mengakibatkan terjadinya kerapatan tertinggi yaitu 168,85 penduduk per kilometer persegi. Kerapatan tinggi ini dapat diklarifikasi karena fakta bahwa pemerintahan kabupaten ini berlokasi di kecamatan tersebut. Kecamatan Malinau Selatan memiliki jumlah desa terbanyak (26), sementara Kayan Hilir paling sedikit (2). Gambar 2.1 menunjukkan sebaran populasi di seluruh kabupaten.

Table 2.1: Population, area and population density per subdistrict, Malinau District, 2012

Tabel 2.1: Populasi, luas dan kerapatan populasi per kecamatan, Kabupaten Malinau, 2012

Subdistrict	Population	Area (km2)	Density (pop./km2)	Villages
Kecamatan	Populasi	Luas (km2)	Kerapatan (pop./km2)	Desa
Bahau Hulu	1.582	2.872,99	0,55	6
Kayan Hilir	1.475	11.876,64	0,12	2
Kayan Hulu	2.645	651,67	4,06	5
Kayan Selatan	1.869	3.223,81	0,58	5
Malinau Barat	8.863	754,43	11,75	9
Malinau Kota	20.755	122,92	168,85	6
Malinau Selatan	8.314	3.733,81	2,23	26
Malinau Utara	10.738	776,36	13,83	12
Mentarang	5.721	2.883,82	1,98	16
Mentarang Hulu	817	2.872,36	0,28	7
Pujungan	1.766	6.762,92	0,26	9
Sungai Boh	2.300	3.234,59	0,71	6
Total	66.845	39.766,32	1,68	109



BPS Malinau, 2013

Figure 2.1: Number of inhabitants per subdistrict, Malinau District, 2011

Gambar 2.1: Jumlah penduduk per kecamatan, Kabupaten Malinau, 2011

2.1.3 Economy

Based on the Gross Regional Domestic Product at current market prices, the economy of Malinau amounted to Rp 2.771.690.240.000. Table 2.2 shows the distribution of GRDP over sectors in Malinau in 2012.

Table 2.2: GRDP (Rp and %) and labor force (%) per sector, Malinau, 2012

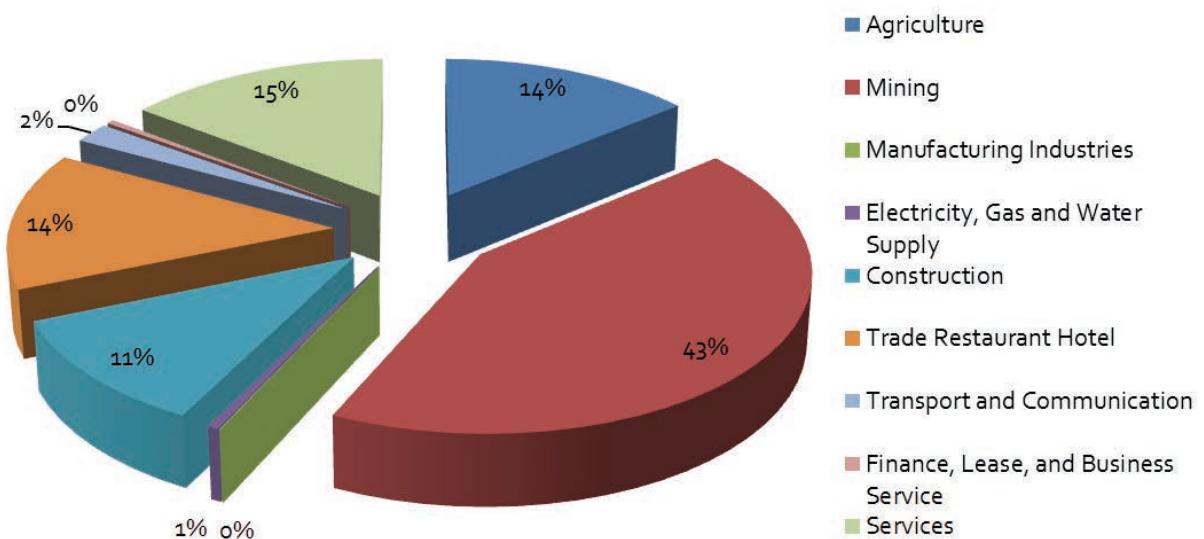
Sector	GRDP (x Rp 1 mln)	GRDP (%)
Sektor	PDRB (x Rp 1 jt)	PDRB(%)
Agriculture <i>Pertanian</i>	389.435,63	14,05
Mining <i>Pertambangan</i>	1.189.355,52	42,91
Industry <i>Industri</i>	1.962,73	0,07
Electricity and Water <i>Listrik dan Air</i>	13.426,73	0,48
Construction Konstruksi	312.424,61	11,27
Trade, Hotels, and Restaurants <i>Perdagangan, Hotel & Restoran</i>	390.330,15	14,08
Transportation and Communication <i>Transportasi dan Komunikasi</i>	56.671,88	2,04
Financial services <i>Jasa Keuangan</i>	12.163,77	0,44
Services <i>Jasa</i>	405.919,22	14,65
Total	2.771.690,24	

2.1.3 Ekonomi

Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto pada harga pasar saat ini, ekonomi Malinau berjumlah sampai Rp 2.771.690.240.000. Tabel 2.2 menunjukkan distribusi PDRB di berbagai sektor di Malinau tahun 2012.

Tabel 2.2: PDRB (Rp and %) dan tenaga kerja (%), per sektor, Malinau, 2012

Labor Force	Labor force(%)
Tenaga Kerja	Tenaga Kerja(%)
11.754	39,12
1.178	3,92
442	1,47
1.436	4,78
3.152	10,49
697	2,32
871	2,90
10.516	35,00
30.045	



BPS Malinau, 2013

Figure 2.2: Economic structure (%), Malinau District, 2012, Gross Regional Domestic Product (GRDP) at Current Prices at current

The economic structure of Malinau is dominated by the mining sector with a share of 43 % followed by the manufacturing Industries sector with 15%, agriculture and construction, each 14% (BPS Malinau, 2013). The growth rate of the District's economy, measured by the growth of the GRDP in 2012 compared to 2011, was 12,05%, compared to the provincial growth rate of 3,98% (BPS Malinau, 2013), while national rate is 6,5% (BPS Indonesia, 2012).

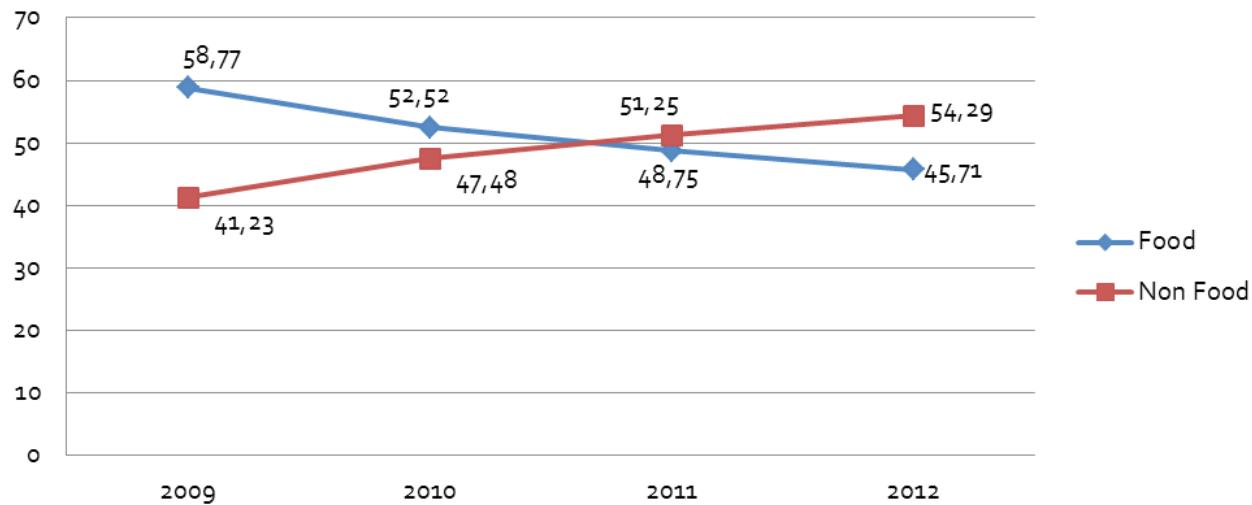
The per capita welfare development in Malinau is represented by the development of expenditure shares per household: in 2008 expenses for food counted for 59% of households' budget, with 41% for non-food expenses. In 2012, 54% of expenses were non-food, while 46% was spent on food (figure 2.3).

Gambar 2.2: Struktur ekonomi (%), Kabupaten Malinau, 2012, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Harga Pasar berlaku

Struktur ekonomi Malinau didominasi oleh sektor pertambangan dengan andil 43 persen diikuti oleh sektor industri pabrikan sebesar 15%, pertanian dan konstruksi, masing-masing 14% (BPS Malinau, 2013).

Laju pertumbuhan ekonomi kabupaten ini, diukur dengan pertumbuhan PDRB pada 2012 dibandingkan dengan 2011, sebesar 12,05%, dibandingkan dengan laju pertumbuhan tingkat provinsi sebesar 3,98% (BPS Malinau, 2013), sementara laju pertumbuhan nasional adalah sebesar 6,5% (BPS Indonesia, 2012).

Pembangunan kesejahteraan per kapita di Malinau diwakili oleh perkembangan porsi pengeluaran per rumah tangga: pada tahun 2008 pengeluaran untuk makanan sebesar 59% dari anggaran rumah tangga, dengan 41% untuk pengeluaran non-pangan. Pada tahun 2012, 54% pengeluaran adalah untuk non-pangan, sementara 46% dibelanjakan untuk makanan (gambar 2.3).



BPS Malinau, 2013

Figure 2.3: Household expenditures (%) by kind, Malinau, 2009-2012

Labor

The potential labor force in 2012 comprised 33.099 people in the age between 15 to 64 years old¹. The actual labor force consists of 90,77% (30.045 people) of this category (BPS Malinau, 2013). Of the total population in 2011 69,80% is part of the labor force as stated by law, aged between 15 to 64 years old. Of this labor force 62,69% was actually working, and 7,11% was jobless. The rest of the population (30,20%) are not considered labor force, i.e.: students and housekeepers (BPS Malinau, 2013). The distribution of the labor force is presented in figure 2.4, set against the distribution of Gross Regional Domestic Product by sector: the sectors agriculture and services seem to be labor intensive, while resulting in a relatively low share of GRDP. Meanwhile, the mining sector shows high efficiency: with only 4% of the labor force, it delivers 43% of the District's GRDP in 2012.

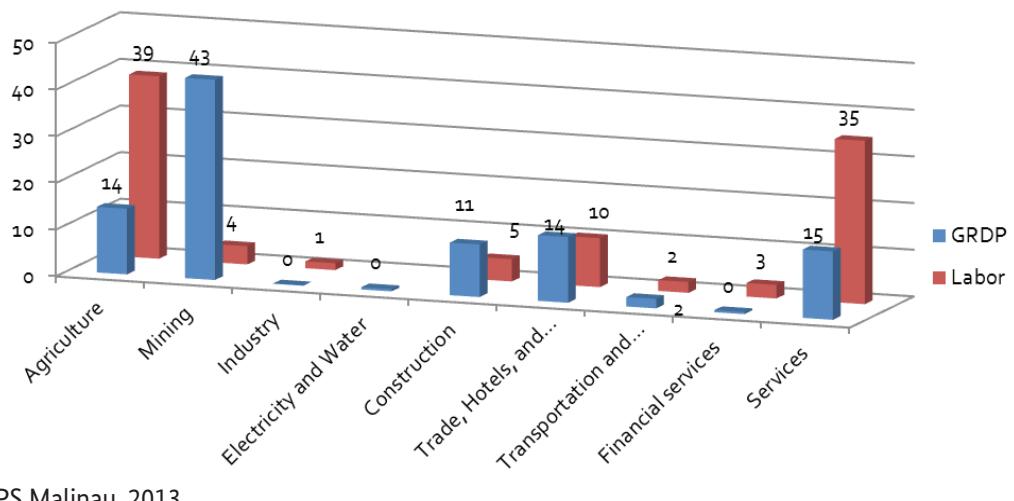
¹ Indonesian Law UU No. 13 tahun 2003: the workforce consists of people between the age of 15 to 64 years who are capable to work and willing to work even though there is no immediate offer to work.

Gambar 2.3: Pengeluaran rumah tangga (%) berdasarkan jenis, Malinau, 2009-2012

Tenaga kerja

Tenaga kerja potensial pada tahun 2012 terdiri atas 33.099 penduduk pada kisaran usia 15 sampai 64 tahun¹. Tenaga kerja aktual terdiri atas 90,77% (30.045 penduduk) dari kategori ini (BPS Malinau, 2013). Dari keseluruhan populasi pada 2011, 69,80% merupakan bagian tenaga kerja seperti dinyatakan oleh hukum, berusia antara 15 sampai 64 tahun. Dari tenaga kerja ini, yang benar-benar bekerja sebesar 62,69%, dan 7,11% menganggur. Bagian populasi selebihnya (30,20%) tidak dianggap sebagai tenaga kerja, yaitu: para pelajar dan ibu rumah tangga (BPS Malinau, 2013). Distribusi tenaga kerja disajikan dalam gambar 2.4 ditampilkan terhadap distribusi Produk Domestik Regional Bruto : sektor pertanian dan layanan tampaknya intensif tenaganya, sambil menghasilkan porsi PDRB yang relatif rendah. Sementara itu, sektor pertambangan memperlihatkan efisiensi tinggi: dengan hanya 4% dari tenaga kerjanya, sektor ini menyumbangkan 43% dari PRDB kabupaten ini pada 2012.

¹ Menurut Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13 tahun 2003: pekerja/buruh terdiri atas orang yang berusia antara 15 sampai 64 tahun, yang mampu untuk bekerja dan bersedia untuk bekerja meskipun belum ada penawaran kerja secara langsung.



BPS Malinau, 2013

Figure 2.4: GRDP (%) and Labor (%), per sector, Malinau, 2012

2.2 Stakeholders

2.2.1 Stakeholders mapping

To identify those actors in Malinau District that have a stake in the development of the District towards Green Economy, a mapping exercise was conducted, including both stakeholders from within as well as from outside the District. In addition, also the identification of decrees, programs and tools that are available are inserted as enabling conditions to mainstream the concept of Green Economy in the District. (figure 3.1). The map gives insight in structures and relations that are established within the District.

This map shows the scope of actors that would be of a certain relevance to the objective. Nevertheless, the actual captured audience during the course of this survey was focused to the District services, and those ngo's and private sector actors within reach, taken into account limited time and capacity. Also, conflicting schedules of service representatives, such as District wide events, made it difficult to get hold of the right person to discuss with.

Gambar 2.4: PDRB (%) dan Tenaga Kerja (%), per sektor, Malinau, 2012

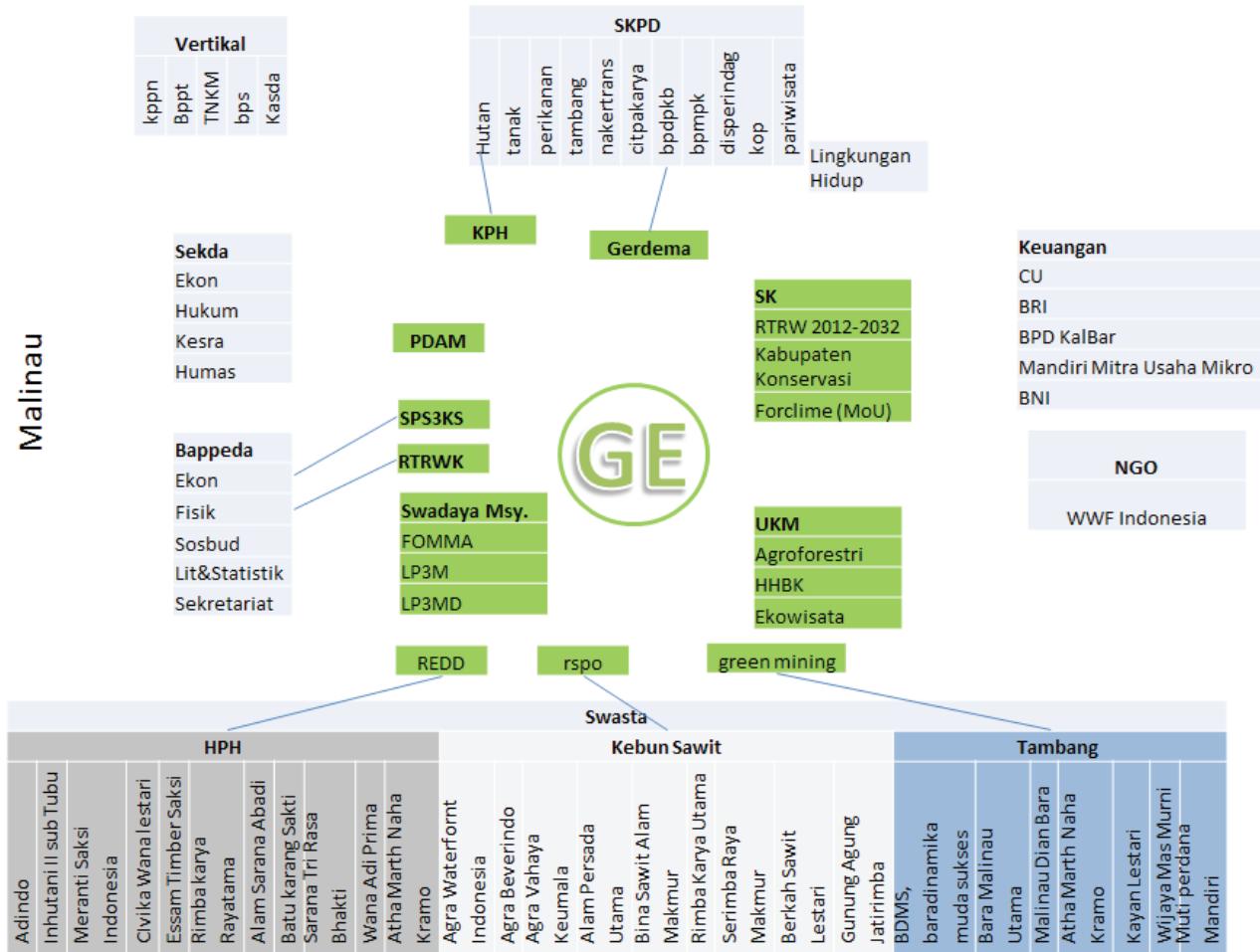
2.2 Pemangku Kepentingan

2.2.1 Pemetaan Pemangku Kepentingan

Untuk mengidentifikasi para pelaku di Kabupaten Malinau yang memiliki kepentingan dalam pembangunan kabupaten ini menuju Ekonomi Hijau, telah dilakukan suatu latihan pemetaan, termasuk para pemangku kepentingan baik dari dalam maupun dari luar kabupaten. Sebagai tambahan, juga identifikasi dari berbagai keputusan, program dan perangkat yang tersedia dimasukkan sebagai kondisi yang memungkinkan untuk mengarusutamakan konsep Ekonomi Hijau di kabupaten tersebut. (gambar 3.1). Peta ini memberi gambaran mengenai struktur dan hubungan yang telah dibangun di kabupaten ini.

Peta ini menunjukkan lingkup para pelaku yang akan memiliki relevansi tertentu dengan sasarannya. Namun demikian, audiens yang dituju secara aktual dalam perjalanan survei ini difokuskan pada berbagai kantor dinas di kabupaten ini, dan berbagai LSM serta para pelaku sektor swasta yang dapat dijangkau, dengan memperhitungkan waktu dan kapasitas yang terbatas. Juga, jadwal yang saling berbenturan dari para perwakilan kantor dinas, seperti misalnya berbagai peristiwa/acara sekabupaten, membuatnya sulit untuk bertemu dengan orang yang tepat untuk berdiskusi.

Malinau



Map 2.5: Stakeholders Map, Malinau, 2013

2.2.2 Respondents

During the field visit, the following composition of stakeholders was approached:

- Government bodies : 13
- Community groups : 6
- Companies : 2

Government services, agencies, and companies

The following departments have been approached. Some of them have been selected during preparation (Forestry, Agriculture, Horticulture, Tourism, Renewable Energy, Environment Body, and National Body for the Kayan Mentarang National Park), while others

Peta 2.5: Peta Pemangku Kepentingan, Malinau, 2013

2.2.2 Responden

Selama kunjungan lapangan, susunan responden berikut telah didekati :

- Badan pemerintah : 13
- Kelompok masyarakat : 6
- Perusahaan : 2

Dinas pemerintah, lembaga, dan perusahaan

Departemen berikut telah didekati yang di antaranya telah dipilih pada masa persiapan (Kehutanan, Pertanian, Perkebunan, Pariwisata, Energi Terbarukan, Badan Lingkungan dan Badan Nasional untuk Taman Nasional Kayan Mentarang), sementara yang lainnya telah didekati berdasarkan

have been approached based on references during interviews (such as BPMD).

1. Bappeda, District Planning Board
2. Kehutanan, Forestry
 - a. FORCLIME FC / NPMU
 - b. FORCLIME TC
3. Pertanian, Agriculture
4. Perkebunan, Horticulture
5. BPMD, Supporting Unit to Village Communities
6. BLHD, District Environment Unit
7. Pertambangan dan Energi, Mining and Energy
8. Pariwisata dan Budaya, Tourism and Culture
9. BPS, Central Bureau for Statistics
10. Kadin, Chamber of Commerce
11. BTNKM, National Body for the Kayan Mentarang National Park
12. PDAM Malinau
13. PLN Rayon Malinau

Community groups

1. FOMMA, Forum Musyawarah Masyarakat Adat, or the Indigenous Peoples Alliance of Kayan Mentarang
2. LP3M, Lembaga Pemerhati dan Pemberdayaan Dayak Punan Malinau
3. WWF Malinau
4. Kompek Man
5. Remaja Katolik
6. Pemuda Muslim Al Ikhsan

Private sector

1. PT Adindo Inhutani Lestari
2. PT Baradinamika Muda Sukses

rujukan selama wawancara dengan berbagai departemen yang dipilih sebelumnya (BPMD).

1. Bappeda
2. Kehutanan
 - a. FORCLIME FC / NPMU
 - b. FORCLIME TC
3. Pertanian
4. Perkebunan
5. BPMD, Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa
6. BLHD, Badan Lingkungan Hidup Daerah
7. Pertambangan dan Energi
8. Pariwisata dan Budaya
9. BPS, Biro Pusat Statistik
10. Kadin, Kamar Dagang Indonesia
11. BTNKM, Balai Taman Nasional Kayan Mentarang
12. PDAM Malinau
13. PLN Rayon Malinau

Kelompok masyarakat

1. FOMMA, Forum Musyawarah Masyarakat Adat Kayan Mentarang
2. LP3M, Lembaga Pemerhati dan Pemberdayaan Dayak Punan Malinau
3. WWF Malinau
4. Kompek Man
5. Remaja Katolik
6. Pemuda Muslim Al Ikhsan

Sektor Swasta

1. PT Adindo Inhutani Lestari
2. PT Baradinamika Muda Sukses

3. Execution and Findings

3.1 Literature Review: Malinau and Green Economy

The following aspects have been taken from available literature on websites that are relevant to assessing Green Economy's relevance to the District: its vision and mission, and in the case of Malinau District, its specific status as a *kabupaten konservasi* and its program *Gerakan Desa Membangun*, or Gerdema.

3.1.1 Vision and mission

Malinau's vision and mission statements for the period 2011 – 2016 (Kabupaten Malinau, 2010) are as follows:

Vision

The establishment of Malinau District as safe, comfortable, and peaceful through the Village Development Movement.

The 10 mission statements can be categorized as follows:

3. Pelaksanaan dan Temuan

3.1 Tinjauan Pustaka: Malinau dan Ekonomi Hijau

Aspek-aspek berikut diperoleh dari pustaka yang tersedia di berbagai situs web yang terkait penilaian relevansi Ekonomi Hijau dengan kabupaten ini: visi dan misinya, dan dalam kasus Kabupaten Malinau, status spesifiknya sebagai kabupaten konservasi dan programnya Gerakan Desa Membangun, atau Gerdema.

3.1.1 Visi dan misi

Pernyataan visi dan misi Malinau untuk periode 2011 -2016 (Kabupaten Malinau, 2010) adalah sebagai berikut:

Visi

“Terwujudnya Kabupaten Malinau yang Aman, Nyaman dan Damai Melalui Gerakan Desa Membangun”.

Ke-10 pernyataan misinya dapat dikategorikan sebagai berikut:

Cross-cutting missions	Missions related to society	Missions related to environment	Missions related to economy
<i>Misi yang saling memengaruhi</i>	<i>Misi terkait masyarakat</i>	<i>Misi terkait lingkungan</i>	<i>Misi terkait ekonomi</i>
1. Quality and quantity of infrastructural development 2. Supremacy of law; clean, effective, and efficient government 3. Right to religious practice and tolerant attitude 1. <i>Kualitas dan kuantitas pembangunan infrastruktur</i> 2. <i>Supremasi hukum; pemerintahan yang bersih, efektif dan efisien</i> 3. <i>Hak untuk menjalankan praktik beragama dan sikap toleran</i>	4. Quality of human resources 5. Participation and empowerment of society 6. Role of youth and women 7. Arts, culture, and tourism 4. <i>Kualitas sumber daya manusia</i> 5. <i>Partisipasi dan pemberdayaan sosial</i> 6. <i>Peranan kaum muda dan kaum perempuan</i> 7. <i>Seni, budaya dan pariwisata</i>	8. Quality living environment; effectiveness and efficiency in use of natural resources; dimension of <i>Kabupaten Konservasi</i> 8. <i>Lingkungan hidup berkualitas; efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam; dimensi Kabupaten Konservasi</i>	9. Economy of the people 10. Agriculture 9. <i>Ekonomi rakyat</i> 10. <i>Pertanian</i>

Based on the above overview, although in general terms, the number of missions related to society dominate over those related to environment and economy. Two concepts are mentioned that will be further elaborated below: Gerdema in the vision statement, and *Kabupaten Konservasi* in one of the mission statements.

3.1.2 Gerdema

Gerdema is an acronym for Gerakan Desa Membangun, meaning Village Development Movement, entailing full village authority with the motto ‘dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat’, or ‘from the people, by the people, for the people’. The villages are ‘forced’ to learn how to run an administration on village level. This implies changes of attitudes and skills with respect to prioritizing and planning for broader purpose, i.e. the village communities. There is no intervention by the District government, except for guidance and facilitation. In 2012 each of the 109 villages received Rp 1,2 billion to be spent in the village, based on the outcomes of the annual village meeting (Kabupaten Malinau, 2010).

3.1.3 Kabupaten Konservasi

The District of Malinau in the newly created province of North Kalimantan, has declared itself a *Kabupaten Konservasi*, in that Malinau directs its development in line with principles of conservation. This has implications in the governance and decision making within the District.

This concept indicates the motto of this District, promoting a development model based on conservation. Malinau declared itself as *Kabupaten Konservasi* on July 25, 2005, and with that placing the development of its total area under the principles of conservation, i.e. a sustainable development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs (Brundtland, 1987).

Berdasarkan tinjauan di atas, meskipun tertuang dalam istilah umum, jumlah misi yang terkait dengan masyarakat mendominasi terhadap misi yang berkaitan dengan lingkungan dan ekonomi. Dua konsep yang disebut dalam visi dan misi diatas, akan diuraikan lebih jauh di bawah ini: Gerdema dalam pernyataan visi, dan Kabupaten Konservasi dalam salah satu pernyataan misi.

3.1.2 Gerdema

Gerdema adalah singkatan dari Gerakan Desa Membangun, memerlukan otoritas penuh dari desa dengan motto ‘dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat’. Desa-desa tersebut ‘dipaksa’ untuk belajar bagaimana menjalankan administrasi pada tingkat desa. Hal ini mengimplikasikan perubahan sikap dan keterampilan terhadap pemrioritasan dan perencanaan untuk tujuan yang lebih luas, yaitu masyarakat desa. Tidak ada campur tangan dari pemerintah kabupaten, kecuali untuk pengarahan dan fasilitas. Pada 2012 masing-masing dari ke-109 desa menerima Rp 1,2 miliar untuk dibelanjakan untuk desa, berdasarkan hasil rapat tahunan desa (Kabupaten Malinau, 2010).

3.1.3 Kabupaten Konservasi

Kabupaten Malinau di provinsi Kalimantan Utara yang baru dibentuk, telah menyatakan dirinya sebagai Kabupaten Konservasi, dengan pengertian bahwa Malinau mengarahkan pembangunannya sejalan dengan prinsip-prinsip konservasi. Hal ini memberi implikasi terhadap tata kelola dan pengambilan keputusan dalam kabupaten.

Konsep ini mengindikasikan moto kabupaten tersebut, mempromosikan suatu model pembangunan berbasis konservasi. Malinau menyatakan dirinya sebagai Kabupaten Konservasi pada tanggal 25 Juli 2005, dan dengan demikian menempatkan pembangunan seluruh wilayahnya di bawah prinsip konservasi, yaitu suatu pembangunan berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Brundtland, 1987).

Malinau District based its declaration on the following characteristics: 1) highlands that are the offspring of big rivers, 2) primary forests of strata and types dominate, 3) primary forest that is still remaining in Kalimantan, 4) strong dependency of communities to the functions and products of the forests, 5) Cultural uniqueness of its people and their strong bond with the forest (Angi, 2009).

So far, the implementation of this concept resulted in the production of the following District Regulations for Malinau District (Rain, 2009):

1. Number 9/2003 Environmental Management;
2. Number 12/2003 Regional Planning for the Malinau District;
3. Number 4/2007 Malinau District as 'Kabupaten Konservasi';
4. Number 5/2007 Use of Forest Area in Protected Forests.

3.1.4 Conclusion: Green Economy, Gerdema, and Kabupaten Konservasi

In conclusion, the two concepts of Gerdema and Kabupaten Konservasi provide a framework and a basis to mainstream principles of Green Economy: the concept of Gerdema, is focusing on governance reform, involving capacity building of its human resources that eventually would be capable to execute the 10 missions including that of Kabupaten Konservasi. This should ease the way to communicate to local planning and decision makers about the concept of Green Economy, which is line with existing concepts in the District.

Interviews with these stakeholders learned that there is an anxiety towards this concept, that it would imply additional workload. In fact, the mainstreaming of Green Economy principles into District planning and decision making enables the District to translate their achievements to a global audience.

Kabupaten Malinau mendasarkan pernyataannya pada berberapa karakteristik berikut: 1) dataran tinggi yang merupakan mata air dari sungai-sungai besar, 2) hutan primer yang strata dan jenisnya dominan, 3) hutan primeryangmasihtersisa di Kalimantan, 4) ketergantungan kuat masyarakat pada fungsi dan produk hutan, 5) Keunikan budaya dari masyarakatnya dan ikatan kuat mereka dengan hutan (Angi, 2009).

Sejauh ini, implementasi konsep ini menghasilkan produk Peraturan Kabupaten untuk Kabupaten Malinau berikut ini (Rain, 2009):

1. Nomor 9/2003 Pengelolaan Lingkungan;
2. Nomor 12/2003 Perencanaan Daerah untuk Kabupaten Malinau;
3. Nomor 4/2007 Kabupaten Malinau sebagai 'Kabupaten Konservasi';
4. Nomor 5/2007 Penggunaan Area Hutan dalam Hutan Lindung.

3.1.4 Simpulan: Ekonomi Hijau, Gerdema, dan Kabupaten Konservasi

Sebagai simpulan, kedua konsep tersebut, yaitu Gerdema dan Kabupaten Konservasi memberikan kerangka kerja dan sebuah dasar untuk mengarusutamakan prinsip-prinsip Ekonomi Hijau: konsep Gerdema, berfokus pada reformasi tata kelola, melibatkan pembangunan kapasitas sumber daya manusianya yang akhirnya akan dapat melaksanakan kesepuluh misi yang mencakup juga Kabupaten Konservasi. Hal ini akan memudahkan cara untuk mengomunikasikan kepada para perencana dan membuat kebijakan lokal mengenai konsep Ekonomi Hijau, yang sejalan dengan berbagai konsep yang sudah ada di kabupaten tersebut.

Wawancara dengan para pemangku kepentingan ini menyingkapkan bahwa ada kekhawatiran terhadap konsep ini, bahwa konsep ini akan mengimplikasikan adanya beban kerja tambahan. Bahkan, pengarusutamaan prinsip-prinsip Ekonomi Hijau ke dalam perencanaan lokal dan

To help the District in strategizing its policies towards a Green Economy, GIZ is committed to facilitate and support local governments of Districts that are part of the Heart of Borneo to develop a Green Economy, by striving for livelihood improvement, emission reduction, and biodiversity conservation.

pengambilan keputusan memampukan kabupaten tersebut untuk menerjemahkan pencapaian mereka kepada audiens global. Untuk membantu kabupaten dalam menyusun strategi berbagai kebijakannya perkembangan Ekonomi Hijau, GIZ berkomitmen untuk memfasilitasi dan mendukung pemerintahan kabupaten setempat yang merupakan bagian dari Jantung Kalimantan untuk mengembangkan sebuah Ekonomi Hijau, dengan cara berusaha untuk memperbaiki penghidupan, pengurangan emisi, dan konservasi keanekaragaman hayati.

3.2 Interviews and Focused Group Discussion

3.2.1 Interviews

Through interviews with representatives of local governments, community groups, and companies, data is obtained by word of speaking or on printed paper. 56 people have been approached consisting of heads of departments and division staff, representing 10 departments, 7 community organizations, and 4 companies.

3.2.2 Focused Group Discussion

On September 19, 2013 a workshop was facilitated by the Forestry Department. The participants introduced themselves and highlighted their initiatives in support of Green Economy in 2012, assessed the participants' expectations regarding the workshop, presented the preliminary results, and discussed action points and future outlooks.

Highlight outcomes of the meeting were:

- Need for harmonization between stakeholders, further communication and coordination about undertakings
- Need to link up Green Economy to existing concepts in the District of Malinau, i.e. Gerdema and Kabupaten Konservasi (see 3.1)

3.2 Wawancara dan Diskusi Kelompok Terarah

3.2.1 Wawancara

Melalui wawancara dengan berbagai perwakilan pemerintah setempat, kelompok masyarakat, dan perusahaan, telah diperoleh data lisan dan tercetak. 56 orang telah didekati, terdiri atas kepala departemen dan staf divisi, mewakili 10 departemen, 7 organisasi masyarakat, dan 4 perusahaan.

3.2.2 Diskusi Kelompok Terarah

Pada tanggal 19 September 2013 sebuah lokakarya difasilitasi oleh Departemen Kehutanan. Para peserta memperkenalkan diri mereka dan menyoroti inisiatif mereka dalam mendukung Ekonomi Hijau pada tahun 2012, menilai berbagai harapan para peserta terhadap lokakarya ini, menyajikan hasil-hasil pendahuluannya, dan mendiskusikan berbagai titik tindakan dan hasil-hasil masa depan.

Menyoroti hasil-hasil pertemuan tersebut adalah:

- Perlu menyelaraskan antara para pemangku kepentingan, komunikasi dan koordinasi lebih jauh mengenai kegiatan.
- Perlu mengaitkan Ekonomi Hijau dengan konsep-konsep yang ada di Kabupaten Malinau, yaitu Gerdema dan Kabupaten

- Need to involve more parties, e.g. departments of Urban Management related to waste management and Public Works related to sanitation, as there needs to be a shift in paradigm, i.e. not just hulu, but also hilir, or, not just the forest, but also the villages
- Need to link up CSR initiatives to District Government policies and programs through a forum of CSR-initiative takers, while also pointing at the obligation to practice CSR as stated in the law on Limited Enterprises (Perseroan Terbatas, PT)
- Need to synchronize with the Mid Term Development Planning (RPJMD) 2011 – 2016, whereby focus should be on economic gain, whilst there is already plenty of green in Malinau District.
- Use Gerdema to:
 - Improve the working system from traditional/non-technical to more efficiency using the appropriate technology, depending on the variable conditions within the District
 - Exploit village potentials through village enterprises
 - Promote village products
- In order to make predictions possible, it is suggested to take a bigger step back of 5 years, so that extrapolations could be made more precise.
- Make more concrete what a *Kabupaten Konservasi* entails by promoting an icon and providing good access.
- Develop a Learning Field Center about Latex in Seruyung.

Konservasi (lihat 3.1)

- Perlu untuk melibatkan lebih banyak pihak, misalnya departemen Tata Kota terkait dengan pengelolaan sampah dan Pekerjaan Umum terkait dengan kebersihan, karena perlu ada pergeseran paradigma, misalnya, bukan hanya hulu, tetapi juga hilir, atau, bukan hanya hutan, tetapi juga pedesaan.
- Perlu mengaitkan inisiatif CSR dengan berbagai kebijakan dan program Pemerintah Kabupaten melalui forum pengambil inisiatif CSR, sementara juga menunjuk pada kepatuhan dalam mempraktikkan CSR sebagaimana dinyatakan dalam hukum mengenai Perseroan Terbatas (PT).
- Perlu untuk mensinkronisasikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2011-2016, yang harus berfokus pada peningkatan ekonomi, sementara sudah ada banyak Ekonomi Hijau di Kabupaten Malinau.
- Memanfaatkan Gerdema untuk:
 - Meningkatkan sistem kerja dari tradisional/non-teknis menjadi efisiensi lebih baik dengan menggunakan teknologi yang sesuai, tergantung dari kondisi variabel dalam Kabupaten.
 - Mengeksplorasi potensi desa melalui perusahaan desa
 - Mempromosikan produk-produk desa
- Agar dapat mewujudkan prediksi tersebut, disarankan untuk mengambil langkah lebih besar ke belakang selama 5 tahun, sehingga ekstrapolasi dapat dibuat dengan lebih saksama.
- Menjadikan lebih konkret apa yang dimaksud dengan Kabupaten Konservasi dengan mempromosikan sebuah ikon dan menyediakan akses yang baik.
- Mengembangkan Pusat Pembelajaran Lapangan tentang karet di Seruyung.

3.3 Field trip

A short trip to two nearby villages was organized together with mr. Boro Suban Nikolas and mr. David from LP3M, a local organization lobbying for the Punan people. In the first village of Seruyung, near bordering District of Nunukan, we met with villagers who talked about their choice to cultivate rubber trees instead of palm oil, as a result of comparative study visits to palm oil areas and own experiments. Furthermore, the village community has determined buffer zone for water catchment around their closest water source, keeping it free from cultivation activities. LP3M sees this village as a learning center for good quality rubber, already receiving students from neighboring villages. The second village visited was Belayan where we met with village head mr. Tombing. He spoke about the implementation of Gerdema, the village builds movement, about problems related to wood company Adindo, and about regulations that would be more in favor of animals rather than people living in these areas.

3.4 Baseline 2012

Based on the desk research, interviews, and documents analysis, data is collected on investments in Malinau in support of a Green Economy in 2012. The data is presented as follows:

- Investments (Rp) per sector
- Investments (Rp) per stakeholder
- Investments (Rp) per subDistrict
- New jobs per stakeholder
- New jobs per subDistrict

Annex 2 shows a Data Set as input for the Baseline of 2012 limited to investments per sector and per subdistrict. The total dataset can be obtained separately upon request.

3.3 Kunjungan lapangan

Sebuah kunjungan singkat ke dua desa yang dekat telah dilaksanakan bersama Bapak Boro Suban Nikolas dan Bapak David dari LP3M, sebuah organisasi lokal yang melakukan lobi untuk suku Punan. Di desa pertama Seruyung, dekat kabupaten Nunukan yang berbatasan, kami berjumpa dengan penduduk desa yang memperbincangkan pilihan mereka untuk membudidayakan pohon karet dan bukannya kelapa sawit, sebagai hasil kunjungan studi banding ke berbagai wilayah kelapa sawit dan pengalaman mereka sendiri. Selanjutnya, masyarakat desa telah menetapkan zona penyangga untuk tangkapan air di sekeliling sumber air terdekat mereka, menjaganya tetap bebas dari kegiatan bercocok tanam. LP3M memandang desa ini sebagai pusat pembelajaran untuk karet berkualitas baik, yang sudah menerima peminat dari desa-desa tetangga. Desa kedua yang dikunjungi adalah Belayan, tempat kami bertemu dengan kepala desa, Pak Tombing. Ia berbicara mengenai implementasi Gerdema, gerakan desa membangun, mengenai berbagai persoalan terkait perusahaan kayu Adindo, dan mengenai berbagai peraturan yang lebih berpihak pada satwa daripada manusia yang hidup di wilayah ini.

3.4 Rona Awal 2012

Berdasarkan penelitian di kantor, wawancara, dan analisis dokumen, data dikumpulkan tentang investasi di Malinau yang mendukung Ekonomi Hijau pada 2012. Data tersebut disajikan sebagai berikut:

- Investasi (Rp) per sektor
- Investasi (Rp) per pemangku kepentingan
- Investasi (Rp) per kecamatan
- Pekerjaan baru per pemangku kepentingan
- Pekerjaan baru per kecamatan

Lampiran 2 menunjukkan Set Data hasil survei yang merupakan masukan untuk Baseline 2012, terbatas pada investasi per sektor dan per kecamatan.

Please take note of the different scales on the y-axis, due to differences in ranges of investments.

The amount of investments in 2012 in Malinau in support of a Green Economy based on the collected data: Rp 323.034.475.429 (annex 2).

3.4.1 Investments per sector

The distribution of Green Economy investments in Malinau (absolute) are shown in table and figure 3.1, while figure 3.2 shows the share (percentual) of investments per sector. Map 3.1 shows the spread of investments per sector per subdistrict.

The sectors most invested in are Capacity Building and Awareness Raising (62%), followed by Conservation (20%), based on collected data about investments in support of Green Economy in Malinau in 2012. The least invested sector is Ecotourism (less than 1%).

Table 3.1: Investments (%) in support of Green Economy, per sector, Malinau, 2012

Sector	Investment (Rp)	Sector	Investment (Rp)
<i>Sektor</i>	<i>Investasi (Rp)</i>	<i>Sektor</i>	<i>Investasi (Rp)</i>
Capacity Building and Awareness Raising <i>Pembangunan Kapasitas dan Pembangkitan Kesadaran</i>	199.387.719.050	Ecotourism <i>Ekowisata</i>	705.800.000
Social Cultural <i>Sosial Budaya</i>	5.138.541.500	Food security <i>Ketahanan pangan</i>	14.857.660.200
Conservation <i>Konservasi</i>	64.769.064.779	Infrastructure <i>Infrastruktur</i>	15.274.393.400
Economic Development <i>Pembangunan Ekonomi</i>	9.448.646.500	Renewable Energy <i>Energi Terbarukan</i>	13.452.650.000

Perhatikan skala yang berbeda pada sumbu-y, karena adanya perbedaan kisaran investasi.

Jumlah investasi pada tahun 2012 di Malinau untuk mendukung Ekonomi Hijau berdasarkan data yang terkumpul: Rp 323.034.475.429 (lampiran 2).

3.4.1 Investasi per sektor

Sebaran investasi kedalam Ekonomi Hijau di Malinau (absolut) disajikan pada tabel dan gambar 3.1, sementara gambar 3.2 menampilkan bagian (persentuil) investasi per sektor. Peta 3.1 menunjukkan sebaran investasi per sektor per kecamatan.

Sektor yang paling banyak menerima investasi adalah Pembangunan Kapasitas dan Pembangkitan Kesadaran (62%) diikuti Konservasi (20%), berdasarkan data terkumpul tentang investasi yang mendukung Ekonomi Hijau di Malinau pada tahun 2012. Sektor yang paling sedikit menerima investasi adalah Ekowisata (kurang dari 1%).

Tabel 3.1: Investasi (%) yang mendukung Ekonomi Hijau, per sektor, Malinau, 2012

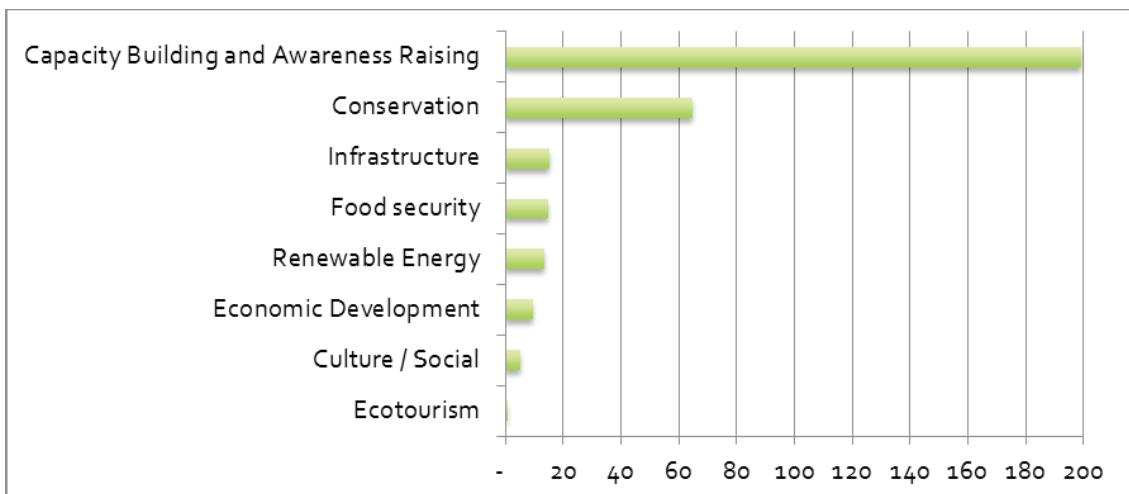


Figure 3.1: Investments (Rp * 1 billion) in support of Green Economy, per sector, Malinau, 2012

Gambar 3.1: Investasi (Rp * 1 miliar) yang mendukung Ekonomi Hijau, per sektor, Malinau, 2012

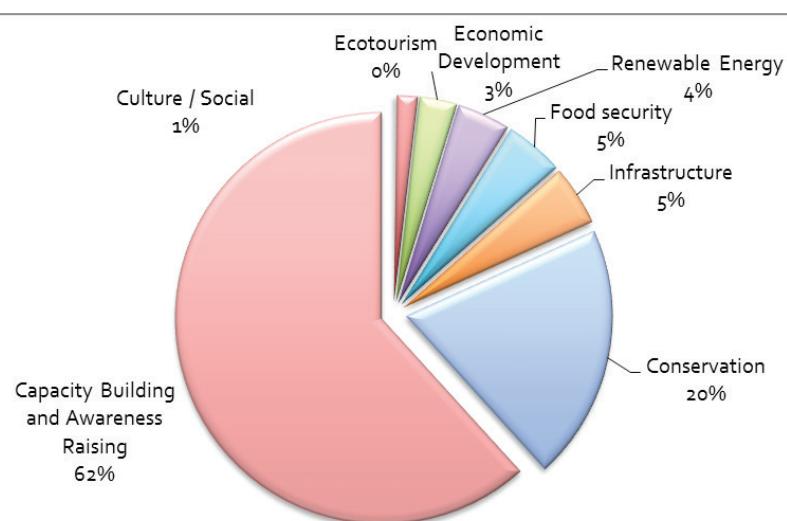
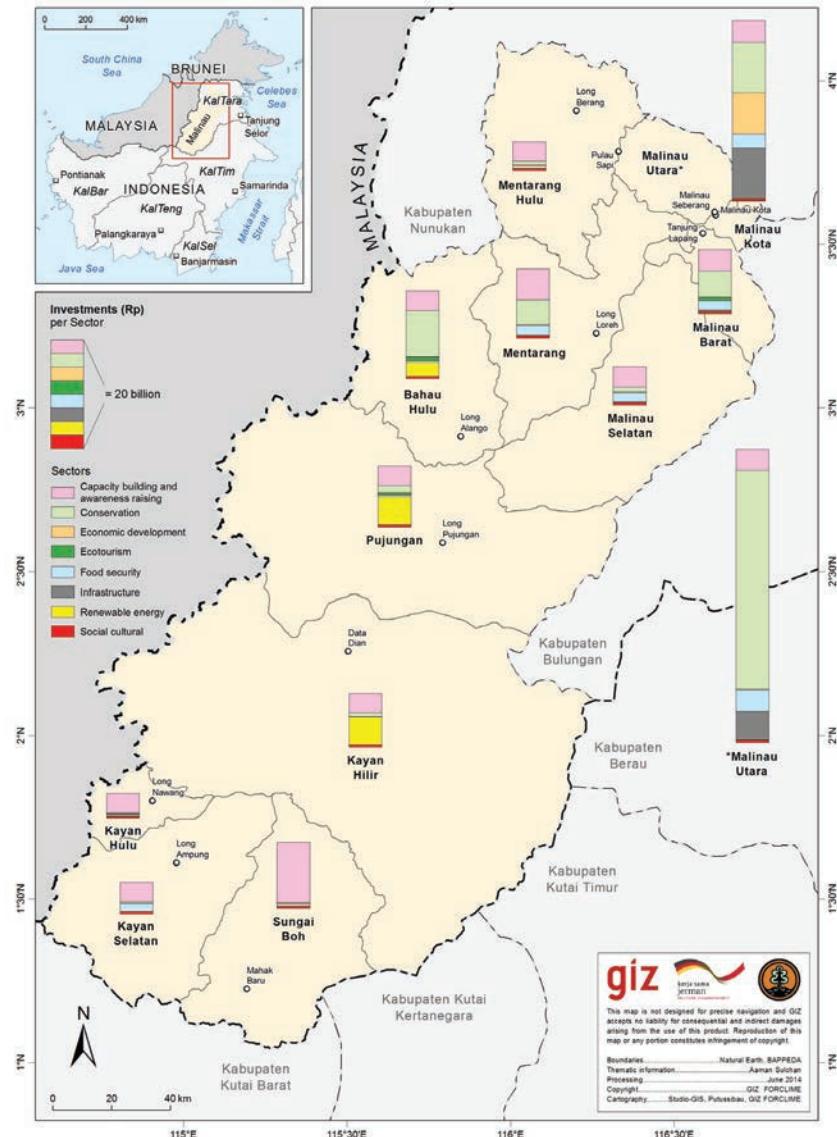


Figure 3.2: Investments (%) in support of Green Economy, per sector, Malinau, 2012

Gambar 3.2: Investasi (%) yang mendukung Ekonomi Hijau, per sektor, Malinau, 2012



Map 3.1: Investments (Rp) in support of Green Economy, per sector, per subdistrict, Malinau, 2012

3.4.2 Investments per stakeholder

Table 3.2 shows investments per stakeholder, further illustrated in figure 3.3. For purposes of readability, map 3.2 only shows the 11 biggest investing stakeholders with investments starting from Rp 1.000.000.000.

Peta 3.1: Investasi (Rp) yang mendukung Ekonomi Hijau, per sektor, per kecamatan, Malinau, 2012

3.4.2 Investasi per pemangku kepentingan

Tabel 3.2 menunjukkan investasi per pemangku kepentingan, digambarkan lebih lanjut dalam gambar 3.3. Untuk tujuan keterbacaan, peta 3.2 hanya menunjukkan 11 pemangku kepentingan terbesar yang berinvestasi dimulai dari Rp1.000.000.000,00.

Table 3.2: Investments (Rp) per actor in support of Green Economy, Malinau, 2012

#	Respondent	Investments (Rp)
#	Responden	Investasi (Rp)
1	Gerdema	139.008.000.000,00
2	PT Adindo	46.800.000.000,00
3	BPMD	46.171.000.000,00
4	Agriculture Dept.	38.066.029.700,00
5	Horticulture Dept.	14.654.800.000,00
6	Mining and Energy Dept.	13.000.000.000,00
7	NP Kayan Mentarang	10.387.789.000,00
8	Forestry Dept.	7.074.321.000,00
9	FORCLIME TC	2.400.000.000,00
10	FORCLIME FC	1.430.000.000,00

Tabel 3.2: Investasi (Rp) per pelaku yang mendukung Ekonomi Hijau, , Malinau, 2012

#	Respondent	Investments (Rp)
#	Responden	Investasi (Rp)
11	FoMMA	1.000.000.000,00
12	WWF	961.281.784,00
13	BLHD	800.000.000,00
14	PLN	641.191.500,00
15	DP3K	450.000.000,00
16	LP3M	243.000.000,00
17	CU FP	169.424.444,00
18	PDAM	10.000.000,00
19	Pemuda Katolik	1.000.000,00
20	Remaja Muslim	1.000.000,00

GerDeMa, or the Developing Village Movement Program shows the highest amount invested, i.e. Rp 139.008.000.000,00. Nevertheless, it should be taken into account that this number is comprised of the budgeted 1,2 billion rupiah reserved for each of the 109 villages in the District of Malinau, to be managed by the by vote appointed village authorities. The actual spending of the budget differs for each village, depending on their pace of development: grossly, most developments take place around the center of activities, i.e. Malinau Kota, while developments in the periphery sub districts lack behind due to low accessibility, low skills, and high transportation costs. This program is supported by the district government through BPMD, Village Development Assistance Unit with Rp 46.171.000.000 in 2012. The assistance consists of trainings, agribusiness development, and introductions to applicable technology in the sub districts with a wide variety of land characteristics.

GerDeMa, atau Program Gerakan Desa Membangun menunjukkan jumlah investasi tertinggi, yaitu Rp 139.008.000.000,00. Meskipun demikian, harus diperhitungkan juga bahwa jumlah ini terdiri atas 1,2 miliar rupiah yang disediakan untuk ke-109 desa di Kabupaten Malinau, untuk dikelola oleh para pemuka desa yang dipilih dengan pemungutan suara. Pembelanjaan yang sebenarnya dari anggaran tersebut berbeda untuk setiap desa, tergantung dari laju pembangunannya: secara kasar, sebagian besar pembangunan terjadi di sekitar pusat kegiatan, yaitu Malinau Kota, sementara pembangunan di kecamatan di daerah pinggiran kabupaten tertinggal di belakang karena aksesibilitas rendah, keterampilan rendah, dan biaya angkutan tinggi. Program ini didukung oleh pemerintah kabupaten melalui BPMD, dengan Rp 46.171.000.000 pada 2012. Bantuan tersebut terdiri atas berbagai pelatihan, pengembangan agribisnis, dan perkenalan dengan teknologi terapan di kecamatan dengan keberagaman karakteristik lahan yang tinggi.

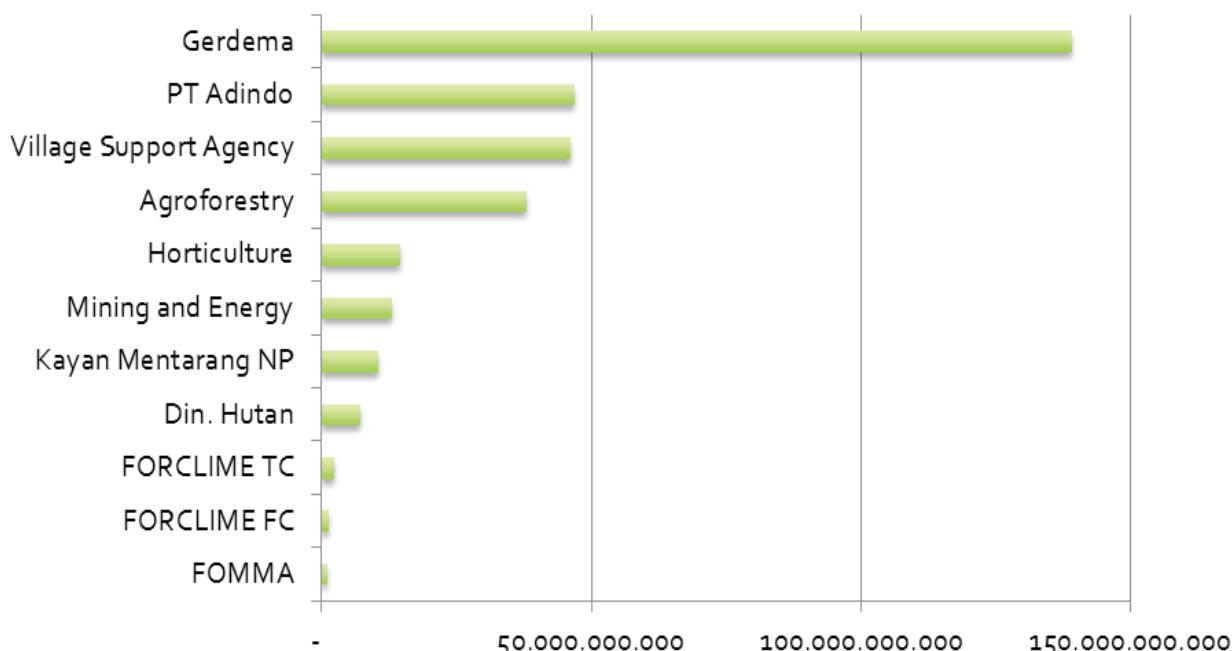


Figure 3.3: Investments (Rp) per stakeholder in support of Green Economy, Malinau, 2012

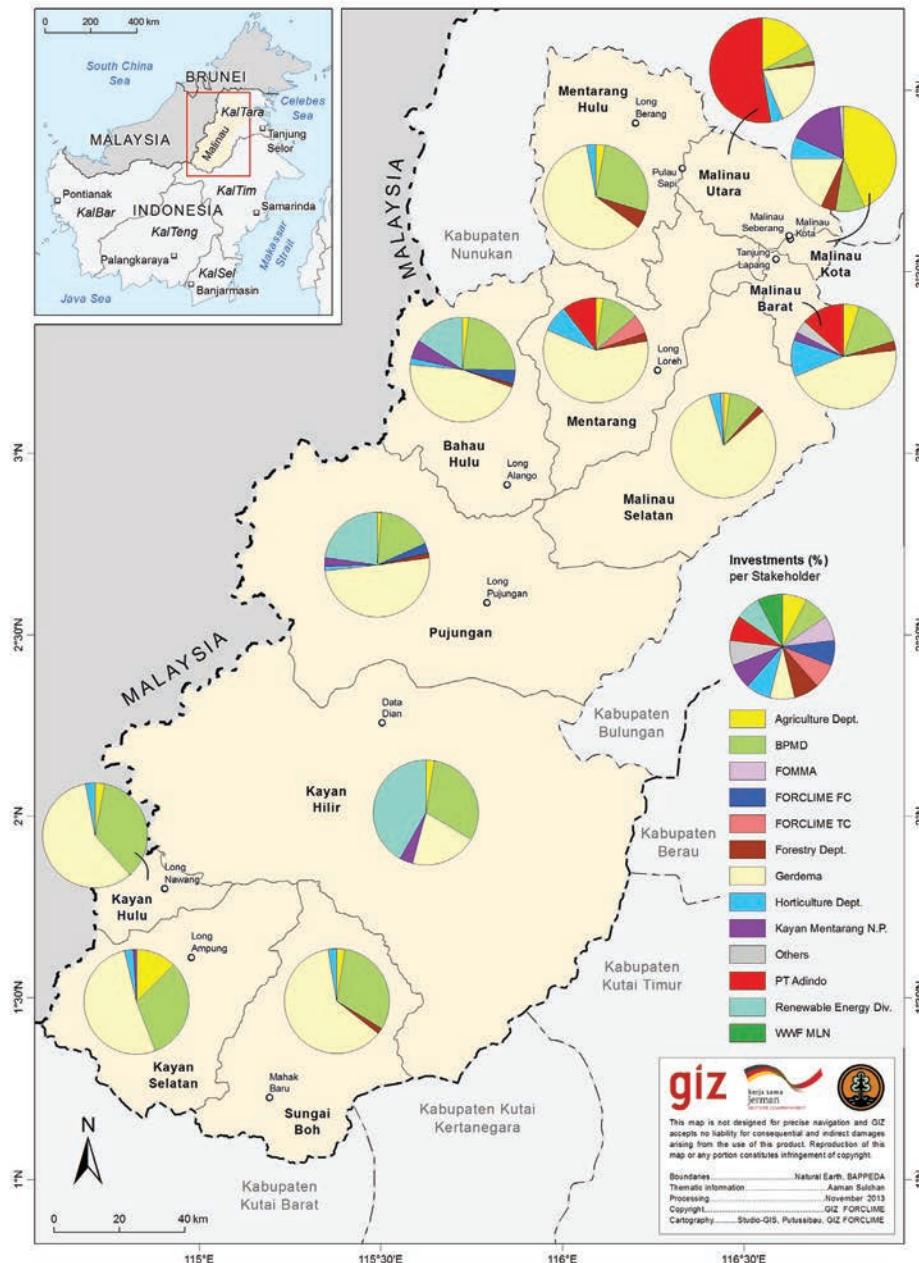
PT Adindo Inhutani Lestari is investing through its concession of 28.599 ha, of which 80% (20.000 ha) is conservation area. The company has decided to act accordingly, and thus leave the area as it is. This could be considered as voluntary investment. At the same time, they concentrate the production activities in neighboring Districts of Nunukan and Tanah Tidung, where their CSR activities are taking place in the form of alternative livelihood development programs. When considering this 'loss' of leaving the 20.000 ha of concession as a conservation area as an investment, then this could count up to Rp 46.800.000.000. This number is based on the estimated profit of 2.340.000 per hectare per year.

Map 3.2 shows the distribution of investments per sub-District, differentiated by stakeholders that invested over Rp 900.000.000,00 in 2012.

Gambar 3.3: Investasi (Rp) per pemangku kepentingan yang mendukung Ekonomi Hijau, Malinau, 2012

PT Adindo Inhutani Lestari berinvestasi melalui konsesinya seluas 28.599 ha, yang 80% (20.000 ha) dari luas tersebut merupakan wilayah konservasi. Perusahaan ini telah memutuskan untuk bertindak sebagaimana mestinya, dan dengan demikian membiarkan lahan tersebut apa adanya. Ini dapat dipandang sebagai investasi sukarela. Pada waktu bersamaan, mereka memusatkan kegiatan produksi di beberapa kabupaten yang bersebelahan, Nunukan dan Tanah Tidung, tempat berlangsungnya berbagai kegiatan CSR mereka dalam bentuk program pengembangan mata pencarian alternatif. Bila mempertimbangkan 'kerugian' ini, dengan membiarkan 20.000 ha lahan konsesi sebagai wilayah konservasi sebagai investasi, maka ini dapat mencapai jumlah 46.800.000.000. Jumlah ini didasarkan pada perkiraan laba sebesar 2.340.000 per hektar per tahun.

Peta 3.2 menunjukkan penyebaran investasi per kecamatan, berdasarkan para pemangku kepentingan yang berinvestasi lebih dari Rp 900.000.000,00 pada 2012.



3.4.3 Investments per subDistrict

Table 3.3 and figure 3.4 show the amount of investments in 2012 specified per subdistrict.

3.4.3 Investasi per kecamatan

Tabel 3.3 dan gambar 3.4 menunjukkan jumlah investasi yang telah dilakukan pada tahun 2012 terspesifikasi per kecamatan.

Table 3.3: Investments (Rp) in support of Green Economy, per subdistrict, Malinau, 2012

Subdistrict	Investments per Subdistrict
Kecamatan	Investasi per Kecamatan
Bahau Hulu	17.158.857.261
Kayan Hilir	12.727.794.521
Kayan Hulu	11.209.402.778
Kayan Selatan	12.497.276.112
Malinau Barat	25.186.715.120
Malinau Kota	43.104.235.570

Tabel 3.3: Investasi (Rp) yang mendukung Ekonomi Hijau, per kecamatan, Malinau, 2012

Subdistrict	Investments per Subdistrict
Kecamatan	Investasi per Kecamatan
Malinau Selatan	40.553.922.767
Malinau Utara	76.172.514.471
Mentarang	34.966.523.955
Mentarang Hulu	14.638.494.290
Pujungan	23.102.078.385
Sungai Boh	12.560.022.197

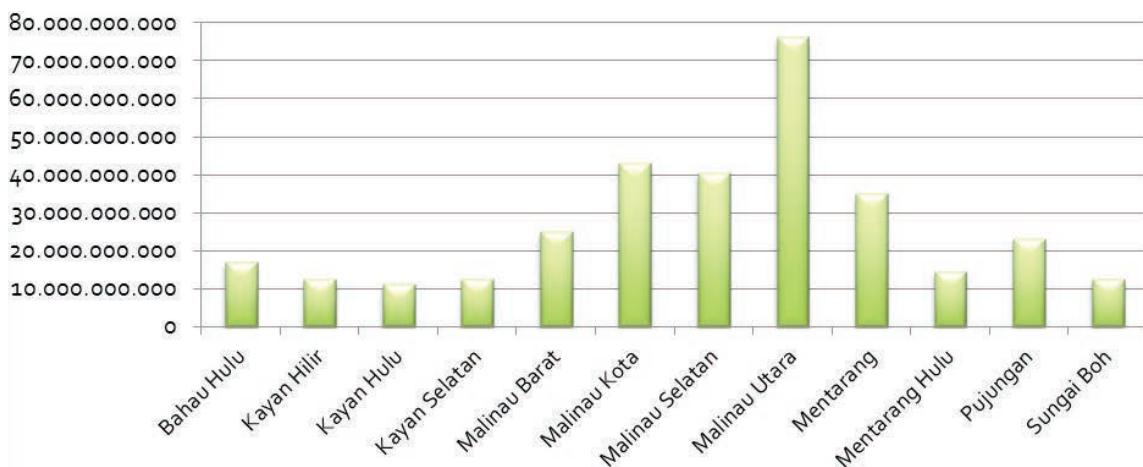


Figure 3.4: Investments (Rp) in support of Green Economy, per subdistrict, Malinau, 2012

Subdistrict Malinau Utara shows the highest rate of investment, Rp 76.172.514.471. This is related to the bigger part of PT Adindo's concession that is situated in Malinau Utara (85%), with an estimated value of Rp 39.814.119.374,80 in 2012. Malinau Kota follows with Rp 43.104.235.570, for a great part caused by the administrative operational activities of the District Office (PemDa). Malinau Selatan, Mentarang, and Malinau Barat follow relatively closely, due to their vicinity to the center. Respondents clarify the far distances, difficult access and costly transportation to the more remote subdistricts (e.g. Kayan Hulu, Hilir, Selatan, and Sungai Boh), that makes priorities set to the more accessible subdistricts.

Gambar 3.4: Investasi (Rp) yang mendukung Ekonomi Hijau, per kecamatan, Malinau, 2012

Kecamatan Malinau Utara menunjukkan tingkat investasi tertinggi, Rp 76.172.514.471. Ini terkait dengan bagian yang lebih besar dari konsesi PT Adindo yang berlokasi di Malinau Utara (85%), dengan perkiraan nilai Rp 39.814.119.374,80 pada 2012. Berikutnya, Malinau Kota sebesar Rp 43.104.235.570, sebagian besarnya karena kegiatan operasional administratif Pemerintah Daerah (PemDa). Malinau Selatan, Mentarang, dan Malinau Barat mengikuti cukup dekat, karena jarak mereka ke pusat. Berbagai responden mengklarifikasi mengenai jauhnya jarak, sulitnya akses dan mahalnya angkutan ke kecamatan yang lebih terpencil (misalnya Kayan Hulu, Hilir, Selatan, dan Sungai Boh), yang menjadikan penetapan prioritas untuk kecamatan yang lebih mudah dijangkau.

Map 3.3 illustrates the distribution of investments with Malinau Utara in the highest category of investment (> Rp 75 billion), and the southern part of Malinau in the lowest category (< Rp 15 billion).

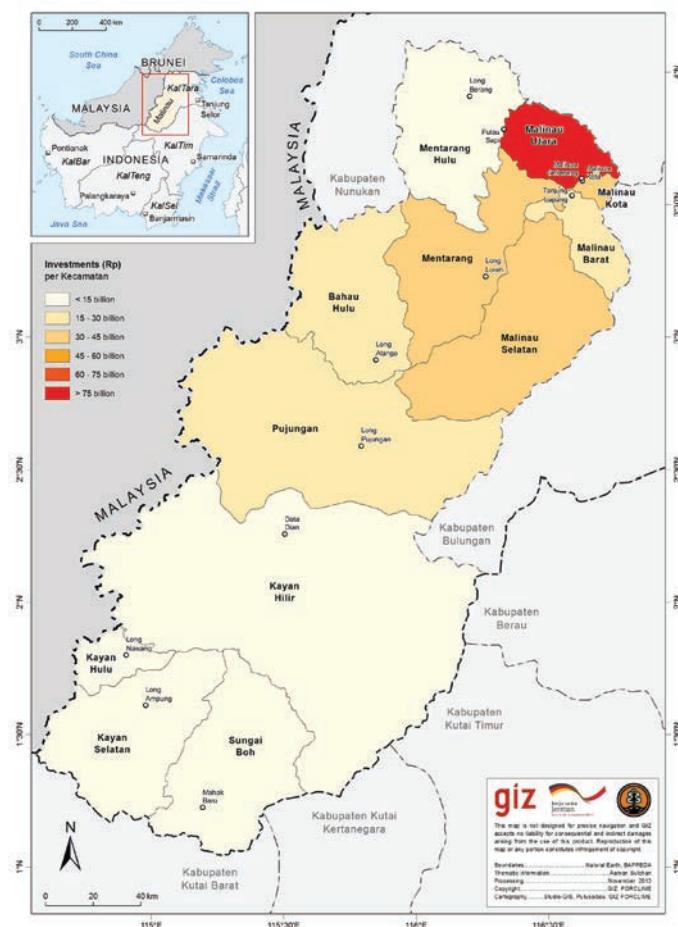
Compared to the total amount of GRDP, Green Economy Investments in Malinau take a share of 3%.

Peta 3.3 mengilustrasikan penyebaran investasi dengan Malinau Utara pada kategori investasi tertinggi (> Rp75 miliar), dan bagian Selatan Malinau pada kategori terendah (< Rp15 miliar).

Dibandingkan dengan jumlah keseluruhan PDRB, Investasi Ekonomi Hijau di Malinau memiliki andil 3%.

Malinau's GRDP and PDRB Kabupaten Malinau

GRDP (BPS)	GE (Survey)	GE as % of GRDP
PDRB (BPS)	EH (Survei)	EH sebagai % dari PDRB
10.761.681.000.000	323.034.475.429	3,0%



Map 3.3: Investments(%) in support of Green Economy, per subdistrict, Malinau, 2012

Peta 3.3: Investasi (%) yang mendukung Ekonomi Hijau, per kecamatan, Malinau, 2012

3.4.4 New jobs, per sector, per subDistrict

Following are figures related to created jobs, both per sector as well as per subdistrict. A diversification has been made between those people started in 2012 as civil servants on contractual base, and those who work on a free-lance base. The latter consists mostly of outreach professionals for the different District government departments.

3.4.4 Pekerjaan baru, per sektor, per kabupaten

Berikut ini adalah angka-angka terkait dengan pekerjaan yang diciptakan, baik per sektor maupun per kecamatan. Di sini dibuat diversifikasi antara mereka yang memulai pada 2012 sebagai pegawai negeri kontrak, dan mereka yang bekerja sebagai pekerja lepas. Yang kedua ini sebagian besar terdiri dari tenaga penyuluhan profesional untuk berbagai departemen di kabupaten tersebut.

Table 3.4: New jobs (Civil Servant / Freelance) in support of Green Economy, per stakeholder, Malinau, 2012

Tabel 3.4: Pekerjaan baru (Pegawai negeri/Pekerja lepas) yang mendukung Ekonomi Hijau per pemangku kepentingan, Malinau, 2012

Stakeholder Pemangku kepentingan	Created jobs in 2012 Pekerjaan yang diciptakan pada 2012	
	Civil Servants Pegawai Negeri	Free-lance Pekerja lepas
FORCLIME FC - Facilitators <i>FORCLIME FC - Fasilitator</i>		15
FORCLIME TC - consultants <i>FORCLIME TC - konsultan</i>		5
Agriculture, Livestock and Fisheries Dept.- Outreach officers <i>Pertanian, Departemen Peternakan dan Perikanan - Petugas penjangkauan</i>	5	97
Horticulture - Outreach officers <i>Perkebunan - Petugas penjangkauan</i>		109
Renewable Energy- Operational officers Micro Hydro Power Plants <i>Energi Terbarukan-Petugas Operasional Pembangkit Tenaga Listrik Mikro Hidro</i>		24
Village Development Support - Outreach officers <i>Dukungan Pembangunan Desa - Petugas penjangkauan</i>		152
Gerdema - Village Officials <i>Gerdema - Pejabat Desa</i>	654	
Gerdema - Village Support Officers <i>Gerdema - Pejabat Pendukung Desa</i>	152	
Total	811	402

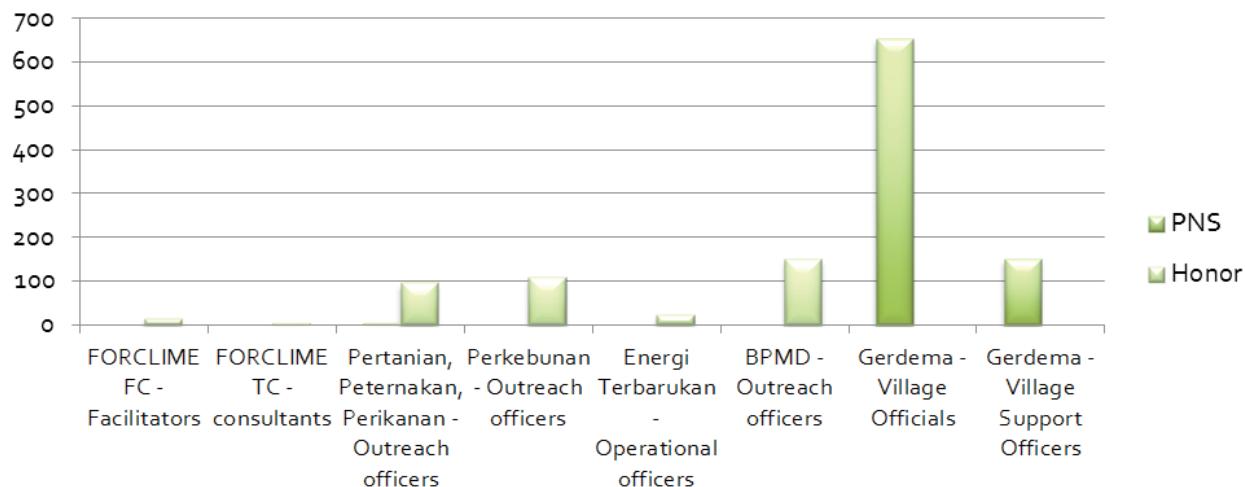


Figure 3.5: Created jobs (Civil Servant / Freelance) in support of Green Economy, per stakeholder, Malinau, 2012

By far, the most jobs were created under the Gerdema program: 654 people were appointed as part of village authority, 109 Heads of Village, 109 Secretaries of Village, and 436 Section Heads. Their fee is paid from the Rp 1,2 billion Village Budget, determined during the annual village meeting. Table 3.5, figure 3.6, and map 3.4 show the spread of new jobs in Green Economy created in Malinau, 2012. The high number of civil servants in Malinau Selatan is related to the high number of villages, 26.

Table 3.5: New jobs (Civil Servant / Freelance) in support of Green Economy, per stakeholder, per subdistrict, Malinau, 2012

Subdistrict Kecamatan	Created jobs Pekerjaan yang diciptakan	
	Contract Kontrak	Free-lance Pekerja lepas
Bahau Hulu	53	35
Kayan Hilir	33	27
Kayan Hulu	37	19
Kayan Selatan	37	19
Malinau Barat	69	28
Malinau Kota	47	49

Gambar 3.5: Pekerjaan baru (Pegawai negeri/Pekerja lepas) yang mendukung Ekonomi Hijau, per pemangku kepentingan, Malinau, 2012

Sesungguhnya, pekerjaan terbanyak diciptakan dalam program Gerdema: 654 orang ditunjuk sebagai bagian dari otoritas desa, 109 Kepala Desa, 109 Sekretaris Desa, dan 436 Kepala Bagian. Gaji mereka dibayarkan dari Rp 1,2 miliar Anggaran Desa, ditetapkan pada rapat tahunan desa. Tabel dan gambar berikut menunjukkan jumlah terkait sebaran tenaga kerja baru terkait Ekonomi Hijau di Malinau, 2012. Jumlah pegawai negeri yang tinggi di Malinau Selatan berhubungan dengan jumlah desa yang tinggi, 26.

Tabel 3.5: Pekerjaan baru (Pegawai Negeri/Pekerja Lepas) dalam mendukung Ekonomi Hijau, per pemangku kepentingan, per kecamatan, Malinau, 2012

Subdistrict Kecamatan	Created jobs Pekerjaan yang diciptakan	
	Contract Kontrak	Free-lance Pekerja lepas
Malinau Selatan	186	19
Malinau Utara	89	28
Mentarang	106	32
Mentarang Hulu	52	19
Pujungan	67	35
Sungai Boh	44	19

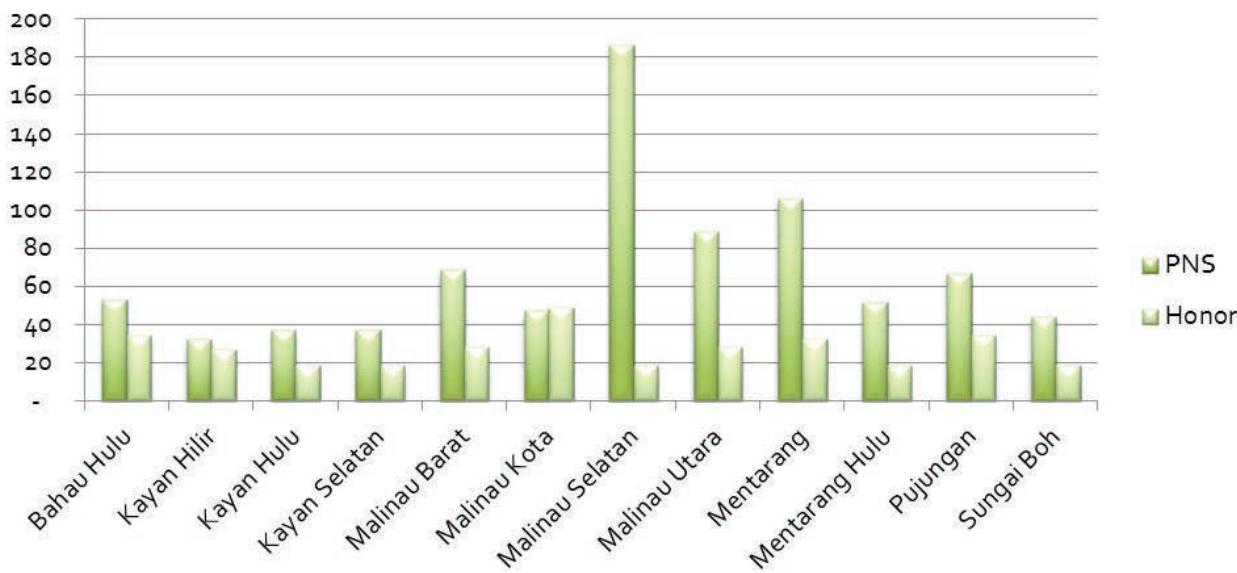
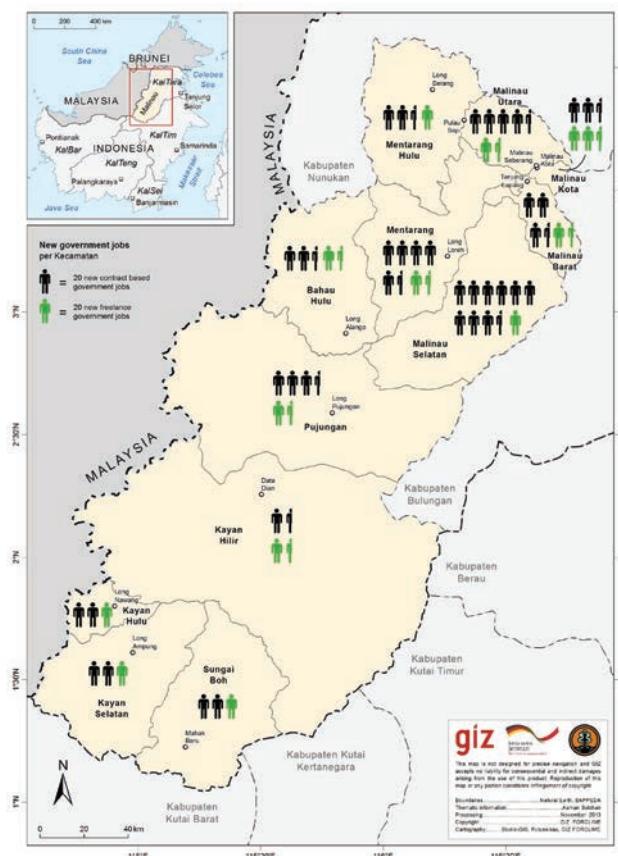


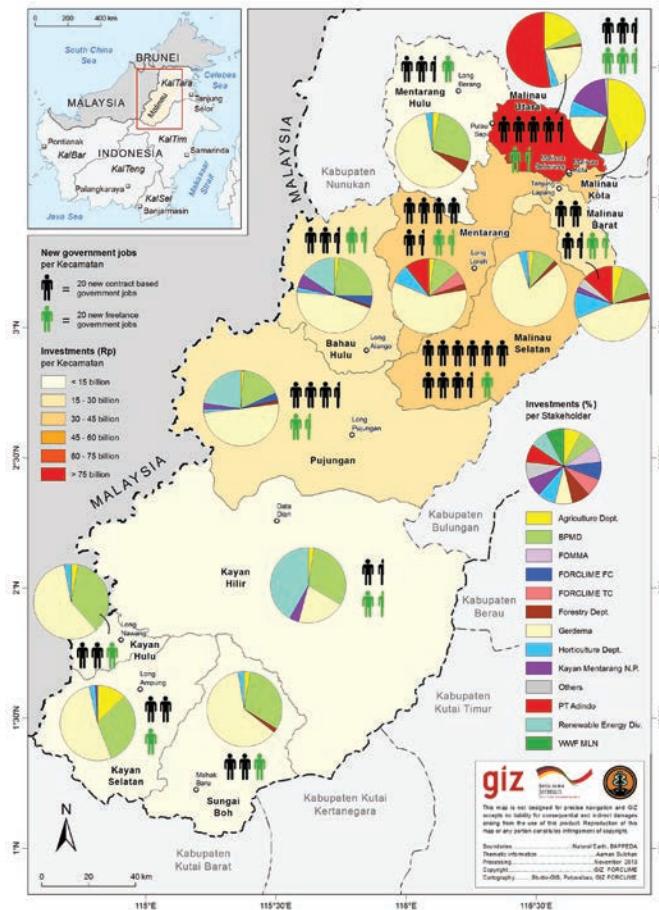
Figure 3.6: New jobs (Civil Servant / Freelance) in support of Green Economy, per stakeholder, per subdistrict, Malinau, 2012

Gambar 3.6: Pekerjaan baru (Pegawai Negeri/Pekerja Lepas) dalam mendukung Ekonomi Hijau, per pemangku kepentingan, per kecamatan, Malinau, 2012



Map 3.4: New jobs in support of Green Economy, per subdistrict, Malinau, 2012

Peta 3.4: Pekerjaan baru yang mendukung Ekonomi Hijau, per kecamatan, Malinau, 2012



Map 3.5: Investments (%) and new jobs in support of Green Economy, per subdistrict, Malinau, 2012

Map 3.5: Investasi (%) dan pekerjaan baru yang mendukung Ekonomi Hijau, per kecamatan, Malinau, 2012

4. Summary of Findings

The objective of this assignment, as formulated in the ToR, is to make available basic information about public and private investment in 2012, in this case for Malinau District, North-Kalimantan, in order to be able to make comparisons with public and private investment products and services to the Green Economy in 2016.

In summary, highlights of the overall results of the data are as follows:

4. Ringkasan temuan

Sasaran penugasan ini, sebagaimana dirumuskan dalam ToR, adalah untuk menyediakan informasi dasar mengenai investasi pemerintah dan swasta pada 2012, dalam kasus ini untuk kabupaten Malinau, Kalimantan Utara, agar dapat membuat perbandingan dengan produk-produk investasi pemerintah dan swasta dan departemen untuk Ekonomi Hijau pada tahun 2016.

Sebagai ringkasan, sorotan dari keseluruhan hasil dari data ini adalah sebagai berikut:

Green Economy Investments in Malinau in 2012 <i>Investasi Ekonomi Hijau di Malinau pada 2012</i>	
Highlights	Amount of investments (Rp) based on collected data
<i>Sorotan</i>	<i>Jumlah Investasi (Rp) berdasarkan data terkumpul</i>
Investments based on collected data: <i>Investasi keseluruhan berdasarkan data terkumpul:</i>	Rp 323.877.837.428,73 Rp 323.877.837.428,73
% of GRDP <i>% of PDRB</i>	3,0 3,0
Highest investment in sector: <i>Investasi tertinggi di sektor:</i>	Capacity Building and Awareness Raising, Rp 199.387.719.050 <i>Pembangunan Kapasitas dan Pembangkitan Kesadaran,</i> <i>Rp 199.387.719.050</i>
Lowest investment in sector: <i>Investasi terendah di sektor:</i>	Ecotourism, Rp 705.800.000 <i>Eko-wisata, Rp 705.800.000</i>
Highest investment by interviewed stakeholder: <i>Investasi tertinggi oleh pemangku kepentingan yang diwawancara:</i>	District Government – Gerdema, Rp 139.008.000.000,00 <i>Pembangunan Kapasitas dan Pembangkitan kesadaran,</i> <i>Rp 199.387.719.050</i>
Lowest investment by interviewed stakeholder: <i>Investasi terendah oleh pemangku kepentingan yang diwawancara:</i>	Pemuda Katolik / Remaja Muslim, each Rp 1.000.000,00 <i>Pemuda Katolik / Remaja Muslim, masing-masing</i> <i>Rp 1.000.000,00</i>
Highest investment in subdistrict: <i>Investasi tertinggi di kecamatan:</i>	Malinau Utara, Rp 76.172.514.471,00 <i>Malinau Utara, Rp 76.172.514.471,00</i>
Lowest investment in subdistrict: <i>Investasi terendah di kecamatan:</i>	Kayan Hulu, Rp 11.209.402.778,00 <i>Kayan Hulu, Rp 11.209.402.778,00</i>
New jobs in Malinau in 2012 <i>Pekerjaan baru di Malinau pada 2012</i>	
Total New jobs: <i>Jumlah Pekerjaan baru:</i>	811 contracts, 402 freelancers 811 pegawai kontrak, 402 pekerja lepas
Highest number of New jobs by stakeholder: <i>Jumlah tertinggi Pekerjaan baru oleh pemangku kepentingan:</i>	District Government – Gerdema, Pemerintah Kabupaten – Gerdema, 654 contracts (pegawai Kontrak)
Highest number of New jobs in subdistrict by stakeholder: <i>Jumlah tertinggi Pekerjaan baru berdasarkan pemangku kepentingan :</i>	186 contracts in Malinau Selatan by District Government through Gerdema program 186 pegawai kontrak di Malinau Selatan oleh Pemerintah Kabupaten melalui program Gerdema

Annexes

Annex 1. List of Interview Respondents (In alphabetical order)

Lampiran

Lampiran 1. Daftar Responden Wawancara

Organization	Name of Respondent	Title	Division
Adindo, PT	Bpk. Haristian	Staff	CSR
Adindo, PT	Bpk. Narsum	Head	CSR
Regional Planning Board	Bpk. Ferry Ferdinand	Section Head	Penelitian dan Pengembangan
Regional Planning Board	Bpk. Risman	Officer	GIS
Regional Planning Board	Ibu Elviana Paris	Officer	Infrastructure
Regional Planning Board	Bpk. Dhani Subroto	Section Head	Infrastructure
Regional Planning Board	Bpk. Aan Hartono	Section Head	Data Collection and Reporting
BDMS, PT	Bpk. Hadian	Manager	CSR
BDMS, PT	Bpk. Nanok	Staff	CSR
Regional Environment Board	Bpk. Abdul Fattah	Department Head	
Regional Environment Board	Bpk. Wahyudi	Staff	Environment Analysis
Regional Environment Board	Ibu Margawari	Secretary	
Village Development Support Unit	Bpk. Sole	Section Head	Teknologi Tepat Guna
Village Development Support Unit	Bpk. Ajang Kahang	Department Head	
Central Bureau for Statistics	Bpk. Gandi Wilyanto	Head	
Central Bureau for Statistics	Bpk. Valve Riyono	Section Head	Area Balance and Statistical analysis
National Park Unit	Bpk. Dwi Pang	Coordinator	Program Development
National Park Unit	Bpk. Farhani	Manager	Area II
National Park Unit	Bpk. Helmi	Head	
National Park Unit	Bpk. Rechan Sine	Officer	Program Development
Discussion Forum for Traditional Communities	Bpk. Martin Laboh	President	
Forests and Climate Change Program – Financial Cooperation District Project Management Unit	Bpk. Darmo		
Forests and Climate Change Program – Financial Cooperation District Project Management Unit	Bpk. Ramses Iwan	Field Coordinator	
Chamber of Commerce	Bpk. Kilit Laing	Head	
Forestry Department	Bpk. Tomi Lukas	Department Head	
Forestry Department	Bpk. Aditya	Officer	Penyusunan Program
Forestry Department	Bpk. Syamsuri	Officer	Perencanaan
Forestry Department	Bpk. Fransjuli Manuel Soleman	Section Head	Flora and Fauna

Organization	Name of Respondent	Title	Division
Forestry Department	Bpk. Adbdul Majid, S.Hut	Section Head	Environmental Services
Kompek Man, NGO	Bpk. Suksoro	Co Founder	
LP3M, NGO	Bpk. Boro Suban Nikolaus	Head	
National Project Management Unit	Bpk. Khairun	Officer	Outreach
Organization	Name of Respondent	Title	Division
Tourism Department	Bpk. Elyasar	Officer	
Tourism Department	Bpk. Padan Impung	Head of Department	
Regional Drink Water Company	Bpk. Saiful Bahri	Director	
Regional Drink Water Company	Bpk. Ismail	Staff	Accounting
Horticulture Department	Bpk. Karmani	Head of Section	
Horticulture Department	Bpk. Yance Nikolas	Head of Subsection	Outreach and Training
Agriculture, Livestock and Fisheries Department	Ibu Rona		
Agriculture, Livestock and Fisheries Department	Ibu Tati Haryatie		
Mining and Energy	Ibu Heri Siampa	Head of Subsection	Renewable Energy
Mining and Energy	Bpk. Yatjomarso	Department Secretary	
WWF	Ibu Evi Suryatman	Head	
WWF	Bpk. Komang Sukadana	Facilities	
WWF	Bpk. Arman	Program	

**Annex 2. Dataset for Baseline of Investments
in Green Economy 2012**

**Lampiran 2. Set data untuk Posisi Awal
Investasi dalam Ekonomi Hijau 2012**

#	Dept. / Sector	Name of the project	Subdistrict	Investment per subdistrict (Rp)	Investments (Rp)
1	Forestry Dept.				
	1	Support to Government Administration	Malinau Kota	1.013.159.000,00	1.013.159.000,00
	2	Forestry Training and Education Activities	Malinau Kota	239.128.500,00	239.128.500,00
	3	Outreach on Law Regulations in the Forestry Sector	Malinau Utara Malinau Kota Malinau Barat Mentarang Malinau Selatan	29.997.600,00	149.988.000,00
	4	National Planting Day (Gaharu, Trembesi, Fruits)	Malinau Utara Malinau Kota Malinau Barat Mentarang	40.212.500,00	160.850.000,00
	5	Support to Development of <i>Hutan Rakyat</i> and maintenance of plants; based on the proposal of farmer groups.	Mentarang Hulu Malinau Utara Malinau Kota Malinau Barat Mentarang Malinau Selatan	35.900.833,33	215.405.000,00
	6	Annual (Program) Planning	Mentarang Hulu Malinau Utara Malinau Kota Malinau Barat Mentarang Malinau Selatan	13.058.333,33	78.350.000,00
	7	Technical (Execution) Planning	Mentarang Hulu Malinau Utara Malinau Kota Malinau Barat Mentarang Malinau Selatan	12.143.333,33	72.860.000,00
	8	Development of <i>Hutan Rakyat</i>	Mentarang Hulu Malinau Utara Malinau Kota Malinau Barat Mentarang Malinau Selatan	209.730.000,00	1.258.380.000,00

#	Dept. / Sector	Name of the project	Subdistrict	Investment per subdistrict (Rp)	Investments (Rp)
	9	Forest and Plot Rehabilitation of <i>Hutan Rakyat</i> with planting of Gaharu as local priority plants	Mentarang Hulu Malinau Utara Malinau Kota Malinau Barat Mentarang Malinau Selatan	220.013.333,33	1.320.080.000,00
	10	Forest Rehabilitation and Plants Maintenance Year I	Mentarang Hulu Malinau Utara Malinau Kota Malinau Barat Mentarang Malinau Selatan	17.113.333,33	102.680.000,00
	11	Support Fund for Forest and Land Rehabilitation 2011 (continuation)	Mentarang Hulu Malinau Utara Mentarang Malinau Selatan Pujungan Sungai Boh	41.663.500,00	249.981.000,00
	12	Monitoring Forest Concessions / Forest Plantation Wood Production Permit Holders	Mentarang Hulu Malinau Utara Mentarang Malinau Selatan Pujungan Sungai Boh	23.526.666,67	141.160.000,00
	13	Agarwood Cultivation	Mentarang Hulu Malinau Utara Mentarang Malinau Selatan Pujungan	44.492.100,00	222.460.500,00
	14	Planning of Non-Timber Forest Products	All Districts	70.523.333,33	846.280.000,00
	15	Assistance to Management Support and Execution of Technical Tasks	Bahau Hulu Pujungan	72.362.500,00	144.725.000,00
	16	Care for Conservation Movement	Malinau Utara Malinau Kota Malinau Barat Mentarang	36.181.250,00	144.725.000,00
	17	Indonesia Climate Change Education Forum and Expo 2012	All Districts	31.594.250,00	379.131.000,00
	18	Reconciliation over Reforestation Fund and Provision over Forest Resources	Mentarang Hulu Malinau Utara Mentarang Malinau Selatan Pujungan Sungai Boh	55.829.666,67	334.978.000,00

#	Dept. / Sector	Name of the project	Subdistrict	Investment per subdistrict (Rp)	Investments (Rp)
2	FORCLIME FC				
	1	REDD DA - Outreach	Bahau Hulu Pujungan	115.000.000,00	230.000.000,00
	2	REDD DA - Recruitment of Village Community Facilitators	Bahau Hulu Pujungan	150.000.000,00	300.000.000,00
	3	Facilitation of Visits from Representatives of FORCLIME FC dan TC	Bahau Hulu Pujungan	450.000.000,00	900.000.000,00
3	FORCLIME TC				
	1	Training in Agroforestry	Mentarang	1.900.000.000,00	1.900.000.000,00
	2	Inventories	Malinau Utara Mentarang Bahau Hulu	166.666.666,67	500.000.000,00
4	Agriculture, Livestock and Fisheries Dept.				
	1	Administrative Office Operations		717.879.700,00	717.879.700,00
		Outreach Officers per Subdistrict		14.500.000,00	174.000.000,00
	2	Improvement of Infrastructure; resp. Accommodation Facility at Livestock Feed Factory, Laboratory Building, Renovation Plans Seeds Unit		48.755.000,00	48.755.000,00
				156.510.000,00	156.510.000,00
				43.275.000,00	43.275.000,00
	3	Improvement of Farmers Living Conditions: - Agribusiness Development		19.348.333,33	232.180.000,00
		Trainings of Live Stock Feed		16.090.000,00	193.080.000,00
				46.868.000,00	234.340.000,00
			Malinau Utara Malinau Kota Malinau Barat Mentarang	108.135.750,00	432.543.000,00
			All Districts	33.557.083,33	402.685.000,00
			Malinau Barat	83.575.000,00	83.575.000,00
			Malinau Utara	75.700.000,00	75.700.000,00
4	Improvement of Food Security	Malinau Kota	3.898.122.250,00	3.898.122.250,00	
		Malinau Kota	582.231.000,00	582.231.000,00	
		Malinau Kota	7.126.233.000,00	7.126.233.000,00	
		All Districts	8.167.916,67	98.015.000,00	
		Mentarang Hulu	96.300.000,00	96.300.000,00	
		Malinau Kota	296.815.000,00	296.815.000,00	

#	Dept. / Sector	Name of the project	Subdistrict	Investment per subdistrict (Rp)	Investments (Rp)
			All Districts	21.237.083,33	254.845.000,00
			Kayan Selatan	1.206.592.000,00	1.206.592.000,00
			Malinau Utara Malinau Kota	4.062.143.000,00	8.124.286.000,00
			Malinau Utara Malinau Kota Malinau Barat Malinau Selatan	159.248.750,00	636.995.000,00
			Malinau Kota	383.084.000,00	383.084.000,00
5	Improvement of Agricultural Technology Applications		Malinau Kota	296.207.000,00	296.207.000,00
			Malinau Barat	80.000.000,00	80.000.000,00
			Malinau Utara	1.029.468.150,00	1.029.468.150,00
6	Improvement of Agricultural Production and Material Provision		Malinau Utara Malinau Selatan	97.822.500,00	195.645.000,00
7	Capacity Development of Field and Outreach Officers		All Districts	6.000.000,00	72.000.000,00
			All Districts	15.444.083,33	185.329.000,00
			All Districts	152.716.666,67	1.832.600.000,00
			Malinau Utara Malinau Kota Malinau Barat	99.787.500,00	299.362.500,00
8	Improvement of Livestock production		All Districts	7.591.250,00	91.095.000,00
			All Districts	4.166.666,67	50.000.000,00
			Malinau Utara Malinau Kota Malinau Barat Mentarang Malinau Selatan	190.068.000,00	950.340.000,00
			Mentarang Malinau Selatan	30.952.000,00	61.904.000,00
9	Improvement of Production and Quality of Agricultural Products		All Districts	24.915.833,33	298.990.000,00
10	Training and Support in Agricultural Technology Application		Malinau Utara	448.802.000,00	448.802.000,00
11	Development of Fisheries		Malinau Utara	440.135.000,00	440.135.000,00
			Malinau Utara	1.566.156.000,00	1.566.156.000,00
			Malinau Utara	245.963.000,00	245.963.000,00
			Malinau Utara	99.075.000,00	99.075.000,00
			Malinau Utara	224.956.000,00	224.956.000,00
			Malinau Utara	3.332.841.100,00	3.332.841.100,00
			Malinau Utara	135.750.000,00	135.750.000,00
12	Fisheries Statistics		Malinau Utara	153.670.000,00	153.670.000,00
13	Development of Fisheries		Malinau Utara Malinau Kota Malinau Barat Mentarang	119.425.000,00	477.700.000,00

#	Dept. / Sector	Name of the project	Subdistrict	Investment per subdistrict (Rp)	Investments (Rp)
6	Horticulture Dept.				
	1	Administrative Office Operations	Malinau Kota	500.000.000,00	500.000.000,00
	2	Outreach Officers	Malinau Utara Malinau Kota Malinau Barat Mentarang	1.471.500.000,00	5.886.000.000,00
	3	Planting of Oil Palms Seedlings	Malinau Utara Malinau Kota Malinau Barat Mentarang Malinau Selatan	75.200.000,00	376.000.000,00
	4	Planting of Latex Seedlings	Malinau Utara Malinau Kota Malinau Barat Mentarang Malinau Selatan Bahau Hulu Pujungan Kayan Hulu Kayan Selatan Sungai Boh	320.460.000,00	3.204.600.000,00
	5	Planting of Coffee Seedlings	Mentarang Hulu Malinau Utara Malinau Barat Mentarang Malinau Selatan	406.000.000,00	2.030.000.000,00
	6	Planting of Cocoa Seedlings	Malinau Utara Malinau Kota Malinau Barat Mentarang Malinau Selatan	528.000.000,00	2.640.000.000,00
	7	Planting of Pepper Seedlings	Malinau Barat Mentarang	9.100.000,00	18.200.000,00
7	Mining And Energy Dept.				
	1	Sun Energy Power Generators	Malinau Utara Malinau Kota Malinau Barat		
	2	Micro-Hydro Power Generators	Bahau Hulu	2.600.000.000,00	2.600.000.000,00
			Pujungan Kayan Hilir	5.200.000.000,00	10.400.000.000,00
			Bahau Hulu Pujungan Kayan Hilir		
8	Tourism and Culture Dept.				
			All Districts	41.666.666,67	500.000.000,00

#	Dept. / Sector	Name of the project	Subdistrict	Investment per subdistrict (Rp)	Investments (Rp)
9	Village Communities Support Body				
1	Administrative Office Operations	All Districts	94.166.666,67	1.130.000.000,00	
2	Improvement of Village Authority Infrastructure and Facilities	All Districts	14.500.000,00	174.000.000,00	
3	Improvement of Disciplines of Village Authority Representatives	All Districts	141.666.666,67	1.700.000.000,00	
4	Improvement of Village Authority Skills	All Districts	4.166.666,67	50.000.000,00	
5	Housing Development	All Districts	12.500.000,00	150.000.000,00	
6	Development and Rehabilitation of Social Equity	All Districts	37.500.000,00	450.000.000,00	
7	Development of Economic Institution at Village level	All Districts	115.000.000,00	1.380.000.000,00	
8	Improvement of Community Participation in Village Development	All Districts	287.500.000,00	3.450.000.000,00	
9	Capacity Improvement of Village Authority	All Districts	306.666.666,67	3.680.000.000,00	
10	Data/Information Development	All Districts	41.666.666,67	500.000.000,00	
11	Improvement and Development of Management of District Funds	All Districts	41.666.666,67	500.000.000,00	
12	District Development Planning	All Districts	41.666.666,67	500.000.000,00	
13	Improvement of Village Communities' Capabilities	All Districts	2.208.916.666,67	26.507.000.000,00	
14	Nutrition Improvement of Communities	All Districts	333.333.333,33	4.000.000.000,00	
15	Improvement of Industrial Technological Capabilities	All Districts	166.666.666,67	2.000.000.000,00	
10	Independent Villages Program				
1	109 Village authorities	Mentarang Hulu	8.400.000.000,00	130.800.000.000,00	
		Malinau Utara	14.400.000.000,00		
		Malinau Kota	7.200.000.000,00		
		Malinau Barat	10.800.000.000,00		
		Mentarang	19.200.000.000,00		
		Malinau Selatan	31.200.000.000,00		
		Bahau Hulu	7.200.000.000,00		
		Pujungan	10.800.000.000,00		
		Kayan Hilir	2.400.000.000,00		
		Kayan Hulu	6.000.000.000,00		
		Kayan Selatan	6.000.000.000,00		
		Sungai Boh	7.200.000.000,00		

#	Dept. / Sector	Name of the project	Subdistrict	Investment per subdistrict (Rp)	Investments (Rp)
	2	152 Support Officers	Mentarang Hulu	527.119.266,06	8.208.000.000,00
			Malinau Utara	903.633.027,52	
			Malinau Kota	451.816.513,76	
			Malinau Barat	677.724.770,64	
			Mentarang	1.204.844.036,70	
			Malinau Selatan	1.957.871.559,63	
			Bahau Hulu	451.816.513,76	
			Pujungan	677.724.770,64	
			Kayan Hilir	150.605.504,59	
			Kayan Hulu	376.513.761,47	
			Kayan Selatan	376.513.761,47	
			Sungai Boh	451.816.513,76	
	3	Annual Audits	All Districts		
	4	Monthly Magazine	All Districts		
	5	Institutionalization	Malinau Kota		
11	DP3K				
	1	Management Secretariat for the coordination over KM NP	Malinau Kota	350.000.000,00	350.000.000,00
	2	Trainings on cultivation of Gaharu	Bahau Hulu Pujungan	100.000.000,00	200.000.000,00
12	BLHD				
	1	Development of Nature School	Malinau Barat	100.000.000,00	100.000.000,00
	2	Green Garden	Malinau Barat	700.000.000,00	700.000.000,00
13	BTNKM				
	1	Management of Conservation Area and Essential Ecosystems	Mentarang Pujungan Kayan Hilir	52.932.444,44	476.392.000,00
			Malinau Utara	52.932.444,44	
			Bahau Hulu Pujungan Kayan Hilir	52.932.444,44	
			Bahau Hulu	52.932.444,44	
			Kayan Hilir	52.932.444,44	
	2	Development of Species and Genetics Conservation	Bahau Hulu	112.340.666,67	337.022.000,00
			Kayan Hilir	112.340.666,67	
			Kayan Hilir	112.340.666,67	
	3	Forest Investigation and Protection	Mentarang Hulu Mentarang Bahau Hulu Pujungan Kayan Hilir Kayan Selatan	40.640.666,67	487.688.000,00
			Pujungan Kayan Selatan	40.640.666,67	

#	Dept. / Sector	Name of the project	Subdistrict	Investment per subdistrict (Rp)	Investments (Rp)
			Mentarang Bahau Hulu Pujungan Kayan Hilir	40.640.666,67	
		Forest Fire Control	Mentarang Bahau Hulu Pujungan Kayan Hilir Kayan Hulu Kayan Selatan	45.703.166,67	274.219.000,00
		Development of Application of Environmental Services and Eco-Tourism	Bahau Hulu (2x) Pujungan	309.832.400,00	1.549.162.000,00
			Malinau Barat	309.832.400,00	
			Malinau Barat	309.832.400,00	
		Management and other technical tasks support	Malinau Kota	7.263.306.000,00	7.263.306.000,00
14	LP3M				
		Outreach and Advocacy for inhabitants of riverbanks	Malinau Selatan	240.000.000,00	240.000.000,00
		Planting of Gaharu Seedlings	Malinau Selatan	3.000.000,00	3.000.000,00
15	Credit Union Femung Pebaya				
		Awareness Raising through Tree Planting	Mentarang Hulu Malinau Utara Malinau Kota Malinau Barat Mentarang Malinau Selatan	25.530.000,00	153.180.000,00
		Environment Fund	Mentarang Hulu Malinau Utara Malinau Kota Malinau Barat Mentarang Malinau Selatan	912.462,96	5.474.777,78
		Area Fund	Mentarang Hulu Malinau Utara Malinau Kota Malinau Barat Mentarang Malinau Selatan	1.794.944,44	10.769.666,67
16	Pemuda Katolik				
		Planting of Gaharu Seedlings	Malinau Utara	10.000.000,00	10.000.000,00
17	Remaja Muslim Al-Kahfi				
		Cross-country	Malinau Kota	1.000.000,00	1.000.000,00
		Voluntary Works	Malinau Kota		

#	Dept. / Sector	Name of the project	Subdistrict	Investment per subdistrict (Rp)	Investments (Rp)
18	FOMMA	Advocacy, Institutional Strengthening, Awareness Education, Field and Exchange Studies	All Districts	83.333.333,33	1.000.000.000,00
19	WWF MLN				
		Buffer zone design	Bahau Hulu Pujungan	5.321.450,00	10.642.900,00
		Events	All Districts	7.211.787,50	86.541.450,00
		Internal Meetings	All Districts	10.294.127,83	123.529.534,00
		Operational / office costs	Malinau Kota	128.401.332,29	128.401.332,29
		Partnership	Bahau Hulu Pujungan	15.903.150,00	31.806.300,00
		Research	Bahau Hulu Pujungan	39.929.000,00	79.858.000,00
		Staffing	All Districts	33.330.309,83	399.963.718,00
		Training	All Districts	1.742.000,00	20.904.000,00
		Zoning model	Bahau Hulu Pujungan	39.817.275,00	79.634.550,00
20	PLN				
		Community Development (COMDEV)	All Districts	15.711.791,67	188.541.500,00
		'Lampu Sehen', Super Saving Lights	Malinau Utara Malinau Kota Malinau Barat Mentarang	113.162.500,00	452.650.000,00
21	Bankaltim			None	
22	BNI			None	
23	PDAM				
		Awareness Raising Campaign	Malinau Kota Malinau Barat	5.000.000,00	10.000.000,00
24	PT Adindo				
		Malinau Kabupaten Konservasi	Malinau Utara (24.330 Ha)	39.814.119.374,80	46.800.000.000,00
			Malinau Barat (2.056 Ha)	3.364.481.275,57	
			Mentarang (2.213 Ha)	3.621.399.349,63	
25	PT BDMS			None	
		Total invested in 2012 (Rp)			323.877.837.428,73

